

**IDENTIFIKASI PERILAKU BERKARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA PADA KELAS X IPA
SMA MUHAMMADIYAH 1
UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

**Oleh
Ewi Juliana
10539 1134 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
MEI 2018**

**IDENTIFIKASI PERILAKU BERKARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA PADA KELAS X IPA
SMA MUHAMMADIYAH 1
UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
Ewi Juliana
10539 1134 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
MEI 2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **EWI JULIANA, NIM 10539113413** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 048 Tahun 1439 H / 2018 M, pada Tanggal 07 Ramadhan 1439 H / 23 Mei 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi **Pendidikan Fisika**, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu, tanggal 23 Mei 2018.

Makassar 07 Ramadhan 1439 H
23 Mei 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum	Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM	(.....)
2. Ketua	Erwin Akib, M.Pd., Ph.D	(.....)
3. Sekretaris	Dr. Baharullah, M.Pd	(.....)
4. Penguji	1. Dr. M. Agus Martawijaya, M.Pd	(.....)
	2. Nurlina, S.Si., M.Pd	(.....)
	3. Drs. Abd. Haris, M.Si	(.....)
	4. Dr. Khaeruddin, M.Pd	(.....)

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NIDN. 0901107682



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : EWI JULIANA

NIM : 10539113413

Program Studi : Pendidikan Fisika

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan Judul : **Identifikasi Perilaku Berkarakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika pada Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.**

Telah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 07 Ramadhan 1439 H
23 Mei 2018 M

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Agus Martawijaya, M.Pd
NIDN. 0031126061


Ma'ruf, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0929128102

Diketahui:


Dekan FKIP
UNISMUH Makassar
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NIDN. 0901107602


Ketua Prodi
Pendidikan Fisika
Nurlina, S.Si., M.Pd
NIDN. 0923078201



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ewi Juliana
NIM : 10539 1134 13
Program Studi : Pendidikan Fisika
Judul Skripsi : Identifikasi Perilaku Berkarakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisika Pada Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2018
Yang Membuat Pernyataan


Ewi Juliana



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ewi Juliana
NIM : 10539 1134 13
Program Studi : Pendidikan Fisika
Judul Skripsi : Identifikasi Perilaku Berkarakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisika Pada Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2018
Yang Membuat Perjanjian


Ewi Juliana

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Barang siapa yang dikehendaki Allah (dalam rencana-Nya) akan memberi petunjuk (hidayah), niscayah dia akan bukakan dadanya untuk memeluk agama islam. Dan barang siapa dikehendaki (dalam rencana-Nya) kesesatan kepadanya, niscaya Allah akan jadikan dadanya sangat sempit.”
(QS. Al- An’am : 125)

Sumber ilmu dan petunjuk adalah Al-Qur’an Maka perhatikanlah

“Apakah mereka tidak mau memperhatikan (yatadabbaruna) Al-Qur’an?”
(QS. An-Nisa : 82)

Setiap waktu adalah perjuangan

“Demi masa”
(QS. Al-‘Asr : 1)

Kupersembahkan karya ini buat :
Ibu Dan Ayahku, Saudaraku,
Sahabatku, Teman
seperjuangan,
untuk lelah yang berujung
“Amanah”
sebagai seorang pendidik

ABSTRAK

Ewi Juliana, 2017. *Identifikasi Perilaku Berkarakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisika Pada Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I M. Agus Martawijaya dan pembimbing II Ma'ruf. Penelitian ini adalah penelitian *Fenomenologi* karena peneliti menginterpretasi, memaknai, dan mengartikan fenomena yang terjadi secara alami tanpa memberikan perlakuan apapun pada subjek penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil Identifikasi perilaku berkarakter peserta didik dalam pelajaran fisika. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang berjumlah 5 orang dengan Teknik purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Prosedur penelitian ini meliputi tahap persiapan yaitu mengumpulkan sumber-sumber (kepustakaan) yang mendukung penelitian seperti jurnal, buku, artikel, dan hasil-hasil penelitian yang relevan, Bekerjasama dengan peneliti lain dalam menetapkan sekolah yang akan dijadikan tempat meneliti dan menyiapkan objek fisika yang berupa bandul sederhana yang memiliki massa yang berbeda, massa yang sama dan panjang tali yang berbeda juga Mempersiapkan kamera untuk merekam proses pembelajaran fisika yang dilakukan di kelas dalam bentuk video dan tahap pelaksanaan yaitu Peneliti merekam dalam bentuk video dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan yang diberikan oleh peneliti lain dalam rangka mengetahui Kinerja Peserta Didik Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dalam Melakukan Praktikum Fisika yaitu praktikum ayunan sederhana, Membuat instrument nilai, deskripsi dan indikator ketercapaian perilaku berkarakter yang Terlihat secara alami pada peserta didik juga Menganalisis rekaman video hasil praktikum dengan Mencocokkan nilai, deskripsi dan indikator ketercapaian perilaku berkarakter pada rubric penilaian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki empat tahap yaitu reduksi data, interpretasi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengapsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku berkarakter yang muncul secara alami pada peserta didik ada 10 diantaranya perilaku berkarakter jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab. Dan adapun 8 perilaku berkarakter yang tidak muncul secara alami pada peserta didik dalam pembelajaran fisika yaitu cinta tanah air, semangat berkebangsaan, peduli lingkungan, mandiri, menghargai prestasi, kreatif, dan religius.

Kata kunci: Penelitian Fenomenologi, Identifikasi perilaku berkarakter peserta didik dalam pelajaran fisika.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil'Alamin, Untaian Zikir lewat kata yang indah terucap rasa syukur penulis selaku hamba dalam balutan kerendahan hati dan jiwa yang tulus kepada Sang Khaliq, yang menciptakan manusia apa yang tidak diketahuinya dengan perantaraan kalam. Tiada upaya, tiada kekuatan, dan tiada kuasa tanpa kehendak-Nya. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada Kekasih Allah *Subhanahu Wa Ta'Ala*, yaitu Nabiullah Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Skripsi ini berjudul "*Identifikasi Perilaku Berkarakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisika Pada SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar*" yang diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus dengan harapan akan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pengajaran secara khusus dan dunia pengajaran secara umum.

Pada kesempatan ini, penulis secara istimewa berterima kasih kepada Ibuku Sarina dan Ayahku Baharuddin Na'ing yang senantiasa mendoakan, memberi kasih sayang, nasehat dan dukungan kepada penulis. Dan juga kepada saudaraku Reski Amir, Wahyudi Bahar, Muh. Ickbal dan Al- Agim firdaus atas semangat dan dukungan kepada penulis dalam menjalani studi.

Dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan, namun izin Allah dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Olehnya itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada Ayahanda Dr. M.Agus Martawijaya M.Pd selaku pembimbing I dan Ayahanda Ma'ruf S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing penulis, memberikan ide, arahan, saran dan bijaksana dalam menyikapi keterbatasan pengetahuan penulis, serta memberikan ilmu dan pengetahuan yang berharga baik dalam penelitian ini maupun selama menempuh kuliah. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan, kesehatan dan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada; Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E. MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ibu Nurlina, S.Si., M.Pd. dan Bapak Ma'ruf S.Pd., M.Pd. selaku ketua dan sekretaris jurusan pendidikan fisika Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar. Ayahanda dan Ibunda Dosen Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar dan Universitas Negeri Makassar yang telah ikhlas menyalurkan ilmunya kepada penulis. Bapak Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum selaku Penasehat Akademik selama perkuliahan yang telah memberikan banyak nasehat

dalam menjalani perkuliahan. Bapak Drs. Amir, MM selaku kepala sekolah yang memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Ibu Asnia Edja, S.Pd., M.Pd. selaku guru mata pelajaran fisika SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang senantiasa membimbing peneliti selama melakukan penelitian.

Kakanda Nur Annisa Selaku Murobbiyah terbaik yang mengajarkan yang Ma'ruf dan menjauhi yang Mungkar. Ukhti Dewi Periong dan Emi Yuliana selaku mudarisah terhebat yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an sesuai Mahraj. Sahabat-sahabatku Marwati, Rika, Ayu Lestari, Rahmi, Nursetiawati, Sulwindah, Satriani, Mardiaturahma, Risna B, Febri Nugroho, dan Idris yang setia menemani dalam suka dan duka. Kakanda Muhammad yusuf senior fisika yang banyak memotivasi, dan memberi bantuan tanpa pamrih. Rekan-rekan mahasiswa Angkatan 2013 Jurusan Fisika khususnya kelas DIMENSI B yang bersama-sama penulis menjalani masa-masa perkuliahan. Adik-adik peserta didik Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar atas perhatian dan kerjasamanya selama pelaksanaan penelitian ini.

Penulisan skripsi ini disusun sekuat tenaga untuk mempersembahkan yang terbaik namun apabila terdapat kekurangan penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah ilmu khususnya di bidang pendidikan. *Aamiin*.

Makassar, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Pembelajaran fisika di SMA.....	6
2. Perilaku Berkarakter	10

B. Kerangka Pikir	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Variabel Penelitian	33
D. Definisi operasional variabel.....	33
E. Prosedur penelitian.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	38
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
 DAFTAR PUSTAKA	 48
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pikir.	17
4.1. Hasil identifikasi perilaku berkarakter peserta didik dalam pembelajaran fisika Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.....	37
4.2. Hasil identifikasi perilaku berkarakter peserta didik dalam pembelajaran fisika Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	51
1. Visi dan Misi Sekolah.....	52
2. Instrumen nilai, deskripsi dan indikator perilaku berkarakter dalam pembelajaran fisika	54
3. Panduan Praktikum Percobaan Ayunan Sederhana Kelas X IPA.....	59
4. Data Hasil Pengukuran.....	65
5. Rubrik Penilaian.....	67
Lampiran 2.....	70
1. Nama Dan Kelompok Peserta Didik.....	72
2. Data hasil Identifikasi perilaku berkarakter peserta didik dalam pembelajaran fisika kelas X IPA SMA muhammadiyah 1 unismuh Makassar.....	73
Lampiran 3.....	77
1. Data hasil Identifikasi perilaku berkarakter peserta didik dalam pembelajaran fisika kelas X IPA SMA muhammadiyah 1 unismuh Makassar.....	78
2. Dokumentasi Kegiatan.....	84
Lampiran 4.....	86
Persuratan.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pada dasarnya memiliki karakter yang berbeda, dikatakan berbeda karna mereka dibesarkan, dan dididik dengan orang yang berbeda serta cara yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, dimana karakter yang baik Bagi penulis yaitu; (1) Apabila mereka melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'Ala*, dan (2) Apabila mereka menjauhi apa yang dilarang oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'Ala*, Dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebab Al-Qur'an adalah kitab mulia, diturunkan dari Dzat yang mulia, melalui perantara malaikat yang mulia, dan kepada Rasul yang paling mulia. Dimana isinya tidak menyimpang dari kebenaran. Allah *Subhanahu Wa Ta'Ala* berfirman; *"kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa"*. (QS. Al-Baqarah: 2), firman lainnya yaitu; *Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu adalah kitab mulia, yang tidak akan didatangi oleh kebatilan baik dari depan maupun dari belakang (pada masa lalu dan pada masa depan) yang diturunkan dari tuhan yang Mahabijaksana, Mahaterpuji.*(QS. Fussilat: 41-42). Dengan demikian dapat dimaknai bahwa orang yang mengikuti perintah dan menjauhi larangan Allah *Subhanahu Wa Ta'Ala* adalah orang yang memiliki perilaku berkarakter baik.

Perancangan pendidikan karakter oleh pemerintah melalui Kemendikbud adalah tujuan-tujuan pendidikan yang terumus pada era sebelumnya. Sejak diproklamasikannya kemerdekaan Republik Indonesia telah terjadi perubahan

mendasar pada bidang pendidikan di Indonesia, sistem persekolahan, dan kesempatan belajar yang diberikan kepada rakyat Indonesia. Pancasila sebagai dasar falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) seperti yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Kemudian menjadi landasan utama dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia dan tujuan pendidikan nasional pada tahun 1945, yaitu pembentukan warga Negara yang sejati dan sanggup menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk Negara dan bangsa. Sejak dahulu pendidik telah mengetahui tentang perilaku berkarakter namun fenomena yang ada pendidik tidak mengetahui perilaku berkarakter mana yang sudah dimiliki dan tidak dimiliki oleh peserta didik. Tapi Bagaimana cara pendidik mampu mengenal karakter baik yang dimiliki peserta didik sekarang ini sehingga pendidik mengetahui perilaku berkarakter mana yang perlu ditumbuhkan? Jawabannya adalah Identifikasi perilaku berkarakter.

Identifikasi perilaku berkarakter adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, dan menganalisis kualitas perseorangan. Untuk mewujudkannya dapat dilakukan melalui proses pendidikan formal, informal dan non formal. Khusus pada pendidikan formal, upaya dalam mewujudkan Identifikasi perilaku berkarakter bagi peserta didik berlangsung pada proses pembelajaran.

Pada Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pasal 3, yang berbunyi “PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras,

kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat berkebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”. Tanpa terkecuali mata pelajaran fisika dari sejumlah mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh peserta didik yang menempati kelas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sesuai satuan pendidikan SMA. Dengan demikian, proses pembelajaran fisika pada satuan pendidikan SMA diharapkan mampu mewujudkan perilaku berkarakter baik bagi peserta didik. Lalu bagaimana Perilaku berkarakter peserta didik dalam pembelajaran fisika saat ini? Jawaban terhadap pertanyaan ini hendaknya diperoleh melalui suatu penelitian.

Dalam rangka penelitian yang dimaksudkan di atas, penulis melakukan studi pendahuluan pada beberapa SMA di Kabupaten Jeneponto, gowa dan di kota Makassar yaitu SMA Negeri 1 Kelara, SMA Negeri 1 Bajeng, SMA Negeri 1 Makassar, dan SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Pada studi pendahuluan ini, penulis memfokuskan diri pada Sekolah yang memiliki visi dan misi yang mencerminkan perilaku berkarakter baik bagi sekolah untuk mewujudkannya.

Tanpa mengesampingkan baiknya rumusan Visi dan Misi SMA yang lain, terdapat rumusan Visi dan Misi pada SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makssar yaitu; Sinergi, Unggul, Cerdas dan Islam (SUCI), yang membutuhkan perilaku berkarakter baik untuk mewujudkannya. Visi dan Misi inilah yang mendasari penulis untuk menelusuri perilaku berkarakter peserta didik Kelas X IPA SMA Muhammdiyah 1 Unismuh Makassar dalam Melakukan Praktikum Fisika.

Penetapan kelas X IPA sebagai subjek didasarkan pada kurikulum 2013 yang digunakan dimana kelas XI dan XII IPA yang kurikulum yang digunakan adalah KTPS.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul *“Identifikasi perilaku berkarakter peserta dalam pembelajaran fisika pada kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”*.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil identifikasi perilaku berkarakter peserta didik dalam pelajaran fisika Pada Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui hasil Identifikasi perilaku berkarakter peserta didik dalam pelajaran fisika Pada Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, Memudahkan peneliti lain mengetahui Kinerja Peserta Didik Kelas X IPA SMA Muhammdiyah 1 Unismuh Makassar dalam Melakukan Praktikum Fisika.
2. Bagi Peserta didik, Berdasarkan wawancara oleh Inayah Aini Amirullah dan Adinda maharani pada senin 11/12/17 peserta didik kelas X IPA SMA

Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yaitu mengetahui cara menggunakan alat ukur, mengetahui apa itu periode, serta mengetahui cara mengukurnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian pustaka

1. Pembelajaran Fisika di SMA

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sehubungan dengan itu Martawijaya (2014) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang menitik beratkan pada kegiatan yang direncanakan oleh pendidik untuk dialami oleh peserta didik dengan mengoptimalkan pemanfaatan pelbagai sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, pembelajaran fisika dapat diartikan sebagai salah satu proses intraksi antara pendidik dan peserta didik dengan mengoptimalkan pelbagai sumber belajar fisika dalam menyelidiki konsep, fakta, prinsip yang berkaitan dengan fenomena fisika dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya fenomena fisika dalam kehidupan sehari-hari sangat erat kaitannya dengan perilaku berkarakter pendidik dan peserta didik sehingga pada pembelajaran fisika dapat menjadi salah satu pendorong yang kuat tumbuhnya nilai perilaku berkarakter baik pada peserta didik dimana pendidik berperan sebagai cerminan dan fasilitator untuk menanamkan perilaku berkarakter baik pada peserta didik. Dimana dalam diri peserta didik sebaiknya ditumbuhkan kesadaran agar melihat fisika bukan semata-mata sebagai kegiatan akademik, tetapi lebih sebagai cara untuk memahami dunia tempat mereka hidup.

Menurut Martawijaya (2014), pendidikan fisika adalah proses untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dengan menggunakan fisika sebagai sarannya. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran harus dapat meningkatkan berbagai jenis karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam fisika. Peningkatan tersebut dapat dicapai apabila pendidik mata pelajaran fisika memiliki kapasitas yang baik.

Pada tingkat SMA/MA, fisika dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dengan beberapa pertimbangan, *pertama*, selain memberikan bekal ilmu kepada peserta didik, mata pelajaran fisika dimaksudkan sebagai wahana untuk menumbuhkan perilaku berkarakter yang baik berguna untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, mata pelajaran fisika perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran fisika dilaksanakan salah satunya untuk menumbuhkan perilaku berkarakter yang baik sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup.

Pembelajaran fisika pada dasarnya dilaksanakan dengan berdasar pada sejumlah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI), 2 diantaranya adalah: (1) Peraturan Presiden Republik Indonesia (Pelpres) nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. dan (2) Permendikbud RI nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti

dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pada Peraturan Presiden Republik Indonesia (Pepres) nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pada pasal 3 yang berisi; “PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat berkebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”. Berdasarkan Perpres tersebut, untuk menjadi pendidik khususnya mata pelajaran fisika yang memiliki kapasitas baik, dimana Pendidik harus memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi perilaku berkarakter yang dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran fisika.

Untuk memperoleh hasil identifikasi perilaku berkarakter yang baik dan benar pada diri peserta didik. Pendidik diharapkan memiliki karakter baik terlebih dahulu agar mudah banginya menentukan indikator ketercapaian bahwa perilaku berkarakter tersebut ada pada diri peserta didik yang ingin diidentifikasi melalui kinerja peserta didik dalam melakukan praktikum fisika ayunan sederhana. Berikut ini disajikan sebuah ilustrasi yang memperlihatkan antara praktikum ayunan sederhana dengan indikator ketercapaian nilai karakter.

Jika peserta didik dihadapkan pada pelbagai alat dan bahan dalam rangka melakukan praktikum salah satunya adalah mengukur massa, panjang dan waktu dalam 10 getaran. Maka sebelum melakukan praktikum mereka membaca panduan praktikum dari sinilah pendidik memperoleh kesimpulan bahwa peserta didik

memiliki perilaku berkarakter gemar membaca. Setelah membaca kemudian peserta didik bertanya maka pendidik kembali memperoleh kesimpulan bahwa dalam dirinya terdapat perilaku berkarakter rasa ingin tahu dan seterusnya. Dengan kata lain perilaku berkarakter yang muncul secara alami pada peserta didik pada saat melakukan praktikum ayunan sederhana, itulah yang menjadi rujukan bagi pendidik menarik kesimpulan bahwa peserta didik tersebut memiliki perilaku berkarakter yang baik sebagai hasil identifikasi perilaku berkarakter dalam pembelajar fisika.

Pada Permendikbud RI nomor 24 tahun 2016 terdapat sejumlah makna yang terpetik antara lain, kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran fisika SMA pada kurikulum 2013. Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas, sedangkan kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada satuan pendidikan menengah yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi inti terdiri dari kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan.

Berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut, bahwa identifikasi perilaku berkarakter termasuk dalam kompetensi inti 2 (menghayati) dan pada kompetensi dasar 2.1 tentang menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif;

inovatif; dan peduli lingkungan) dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud dalam melakukan praktikum dan berdiskusi.

Pernyataan diatas merujuk pada metode ilmiah dimana metode ini diwujudkan dalam sebuah pengamatan atau praktikum. Dengan demikian kegiatan praktikum ini dilakukan berdasarkan kinerja peserta didik dalam melakukan praktikum ayunan sederhana untuk memperoleh hasil identifikasi perilaku berkarakter pada peserta didik.

2. Perilaku Berkarakter Dalam Pembelajaran Fisika

a. Pengertian karakter

Menurut Wynne (1991) mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *“to mark”* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata dan perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang tidak berperilaku jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik. (Mulyasa, 2016: 3).

Sementara menurut *kamus besar bahasa Indonesia*, istilah “karakter” berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak’. Secara konseptual lazimnya, istilah “karakter” dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian *pertama*, bersifat deterministik. Disini karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri *sononya(given)*. dengan demikian, ia merupakan kondisi yang kita terima begitu

saja, tak bisa diubah. Ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan yang lainnya.

Pengertian *kedua*, bersifat non deterministic atau dinamis. Di sini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau rohaniah yang sudah *given*. Ia merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang (*willed*) untuk *menyempurnakan* kemanusiaannya (Saptono. 2011:17-18).

Karakter secara koheren memancar dari hasil olahpikir, olahhati, olahraga, serta olahrasa dan karsa . selain itu karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.(Anas Salahudin, 2013: 42).

Merujuk beberapa pengertian karakter di atas penulis menyimpulkan bahwa karakter adalah akhlak terpuji yang terpancar oleh lisan dan perbuatan. Berbicara mengenai akhlak terpuji dalam pendidikan karakter, islam sudah lebih dahulu mengajarkan karakter baik pada diri seseorang, hal ini dibuktikan dalam Al-Qur'an dimana Allah *Subhanahu Wa Ta'Ala* berfirman:

“Sesungguhnya pada diri Rasulullah ada teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap Allah dan hari akhir serta banyak berdzikir kepada Allah.” (Qs. Al-Ahzab: 21)

Mengingat Ayat tersebut penulis memaknai bahwa karakter baik telah terpancar dalam diri nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* sebagai seorang Rasul Allah, dimana keteladanan yang dimiliki tidak dapat diragukan

karna dinobatkan sendiri oleh Allah di dalam Al Qur'an. Dengan demikian menunjukkan kesempurnaan Rasulullah dari semua sisi kemanusiaan yang tidak dimiliki oleh selainnya, dulu maupun sekarang.

Tidak hanya disebutkan dalam Al-Qur'an tentang karakter baik yang dimiliki oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Dalam Mushtofa Al 'Adawi dalam kitab beliau Fiqhul Akhlak 1/7 mengatakan: "*Dan telah terhimpun pada diri Rasulullah sifat-sifat yang terpuji seperti malu, dermawan, pemberani, berwibawa, sambutan yang baik, lemah lembut, memuliakan anak yatim, baik batinnya, jujur dalam ucapan, menjaga diri dari perkara yang mendatangkan maksiat, suci, bersih, suci dirinya dan segala sifat-sifat yang baik*".
<https://qurandansunnah.wordpress.com>.

Dimana dalam sebuah riwayat ketika Aisyah r.a (istri Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*) ditanya tentang akhlak Rasulullah, beliau menjawab: "*Akhlaknya adalah Al Qur'an*." (HR. Muslim no. 746).

Dengan adanya ayat dan riwayat di atas maka tidak dapat dipungkiri bawa delapan belas nilai pendidikan karakter yang akan dibahas, sudah dimiliki oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang kemudian diajarkan pada umat islam terdahulu hingga hari ini.

Berbicara mengenai pendidikan karakter berikut pembahasan delapan belas nilai pendidikan karakter:

1) Religious

Menurut Anas Salahudin (2013: 111), Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan menurut Retno Listyarti (2012:5), Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan.

Berbicara mengenai pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya, Syamsyul Kurniawan (2016:127), juga berpendapat bahwa religius adalah sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebutkan religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menarik kesimpulan bahwa karakter religius merupakan karakter yang sangat erat kaitannya dengan batin seseorang baik terhadap penciptanya atau terhadap sesama makhluk hidup. Dimana perilaku berkarakter religius hanya dapat ditanamkan dalam bentuk kerjasama baik antara pendidik atau sesama peserta didik. Sementara dalam agama islam religius sangat erat kaitannya dengan ketauhidan seseorang hamba

kepada penciptanya dimana seseorang dikatakan Religius apabila berperilaku yang tampak tidak menyimpang dari kebenaran berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Salah satu contohnya adalah memberikan salam.

Dari *Abu Umamah*, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* Bersabda “*sesungguhnya orang yang paling utama di sisi Allah adalah orang yang lebih dulu memberi salam.*”(HR. Abu Dawud & Tirmidzi)

2) Jujur

Perilaku jujur dalam bahasa Arab yaitu “*shiddiq*” yang artinya benar dan jujur. Dimana setiap manusia yang hidup di muka bumi dianjurkan memiliki perilaku ini. Perilaku ini merupakan perilaku mulia yang dicerminkan oleh setiap rasul Allah Tanpa terkecuali Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* dimana telah diketahui bahwa adapun perkataan dan perbuatan selalu sesuai dengan Al-Qur'an, bukan menurut kemauannya sendiri (Ridwan, 2016:49). Hal tersebut sesuai dengan firman Allah *Subhanahu Wa Ta'Ala Subhanahu Wa Ta'Ala* :

“*Dan tidaklah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut keinginnya, tidak lain (Al-Qur'an itu) adalah wahyu yang diwahyukan yang diajarkan kepadanya oleh (jibril) yang sangat kuat.* (Qs. An-Najm: 3-5)

Menurut KBBI (2012:394) jujur artinya lurus hati, dan tidak curang. Dimana Berbicara “kejujuran” seperti halnya berbicara tentang “keikhlasan dan kesabaran”. Kata-kata ini mudah diucapkan, tetapi dalam pelaksanaan praktiknya butuh “kesadaran” Syamsyul Kurniawan (2016:131). Sedangkan bagi Anas Salahudin (2013:111), jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,

tindakan dan pekerjaan. Sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa perilaku jujur merupakan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan dengan demikian dikatakan perilaku Jujur tampak apabila seseorang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya (Tidak Berbohong) baik secara akademik maupun ilmiah.

Salah satu contoh perilaku berkarakter jujur ilmiah dalam pembelajaran fisika yaitu apabila peserta didik mengukur obyek sesuai adanya dalam melakukan praktikum dengan kata lain hasil praktikum peserta didik tidak menyimpang. Hal ini juga berdasarkan, firman Allah *Subhanahu Wa Ta'Ala Subhanahu Wa Ta'Ala* :

“Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!.(QS. Mutafifin: 1)

3) Toleransi

Toleransi berasal dari kata *tolerance* yang dapat dimaknai menerima secara terbuka orang lain yang tingkat kematangannya, latar belakang yang berbeda. (Muchlas Sani, 2012: 133). Dimana Menurut KBBI (2012:883) Toleransi merupakan kelapangan dada dalam arti suka rukun dan damai kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain tak mau mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan lain, saling menghormati. Dimana toleransi juga diartikan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.(Anas salahuddin 2013:111)

Toleransi juga disebutkan sebagai sikap positif karena berusaha menahan diri untuk tidak mengancam atau merusak hubungan dengan orang yang berbeda (tidak sekeyakinan) namun tetap menganggap dirinyalah yang paling benar. Toleransi ini cenderung disamakan dengan inklusif atau merupakan tahap persiapan menuju sikap inklusif, (Retno Listyarti:99). Dari beberapa pendapat di atas penulis mendeskripsikan bahwa toleransi merupakan perilaku yang muncul apabila individu tersebut menghargai perbedaan baik berupa perbedaan suku, rasa maupun perbedaan berpendapat. Salah satu contohnya dalam pembelajaran fisika yaitu apabila pendidik sedang berbicara menyampaikan materi kemudian peserta didik, diam sebagai bentuk menghargai pendapat orang lain.

4) Disiplin

Menurut KBBI (2012:191) disiplin merupakan tata tertib, taat dan patuh terhadap peraturan yang dibuat bersama atau oleh diri sendiri atau ketaatan/kepatuhan pada peraturan yang berlaku. disamping itu disiplin juga dapat dimaknai sebagai sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah. (Muchlas Samani, 2012: 121) Disiplin juga merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (Anas Salahudin, 2013: 111) sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa disiplin adalah perilaku yang muncul apabila individu tersebut patuh pada aturan yang telah ditetapkan. Salah satu contohnya dalam pembelajaran fisika apabila peserta didik datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai.

5) Kerja keras

Makna kerja keras. Kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, istilah yang kami maksud adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/kemaslahatan manusia (umat) dan lingkungannya (Dharma kesuma, 2012:17).

Kerja keras terbagi menjadi dua kata yaitu kerja dan keras disebutkan dalam KBBI (2012:437-436), *kerja* artinya perbuatan melakukan sesuatu pekerjaan, sedangkan *Keras* artinya kuat, teguh, giat, sungguh hati. Sehingga penulis menyimpulkan kerja keras merupakan perilaku yang tampak pada seseorang apabila dirinya besungguh-sungguh menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan. Sedangkan menurut (Anas Salahuddin. 2013:111) kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya. Contoh dalam pembelajaran fisika yaitu apabila peserta didik menyelesaikan praktikum yang diberikan oleh pendidik pada waktu yang telah ditetapkan dengan benar.

Berbicara mengenai kerja keras dalam Al-Qur'an Allah *Subhanahu Wa Ta'Ala* berfirman :

“Mereka yang bekerja giat untuk kami, sungguh kami akan memberi petunjuk kepada mereka jalan kami. Dan sesungguhnya Allah akan bersamama dengan orang-orang yang berbuat kebaikan” (QS. Al-Ankabut:69).

Dan firman Allah *Subhanahu Wa Ta'Ala* :

“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). (QS. Al-Insyirah: 7)

6) Kreatif

Dalam KBBI (2012:495) kreatif diartikan berdaya kreasi, berdaya cipta, mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, bersifat/mengandung daya cipta. Sedangkan menurut (Anas Salahuddin. 2013:111) berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Kreatif juga dapat dimaknai sebagai pelaksanaan pemenuhan kebutuhan, penyelesaian tugas, atau perwujudan gagasan dengan perspektif baru (Muchlas Samani, 2012: 119). Sehingga penulis mampu mendeskripsikan bahwa kreatif merupakan perilaku yang terdapat pada individu apabila ia mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dengan ide yang dimilikinya berupa ide yang inovatif. Salah satu contoh jika peserta didik memiliki perilaku berkarakter kreatif yaitu peserta didik memiliki kemampuan untuk melihat dari aspek yang berbeda jika masalah muncul dimana dari masalah tersebut ia memunculkan solusi yang benar. Umumnya perilaku berkarakter kreatif didasari daya imajinasi yang tinggi seperti dalam pembelajaran fisika peserta didik bekerja sama dalam sebuah kelompok lantas alat yang digunakan sedikit bermasalah maka ia dengan cepat menangani hal tersebut dengan ide yang dimilikinya.

7) Mandiri

Menurut Kamus besar bergambar bahasa Indonesia (2007: 425) Mandiri diartikan dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain.

sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri juga dapat dimaknai sebagai perilaku yang mendorong dirinya memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan upaya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. (Muchlas Samani, 2012: 131) Dari beberapa pendapat di atas penulis mendeskripsikan bahwa mandiri adalah perilaku yang muncul apabila individu tersebut memilih tidak bergantung pada orang sekitarnya. Salah satu contoh dalam pembelajaran fisika apabila peserta didik diberi praktikum untuk dikerjakan secara individu maka ia akan mengerjakan sendiri tanpa meminta bantuan orang disekitarnya, contoh lainnya apabila peserta didik diberi tugas ia mengerjakan sendiri dan tidak meminta pekerjaan peserta didik lain.

8) Demokratis

Demokratis menurut KBBI (2012:179) yaitu menurut paham demokrasi sementara demokrasi merupakan gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan bagi semua warga negara. Demokratis juga diartikan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. (Retno, 2012:6)

Demokratis juga dapat dimaknai sebagai perilaku menghargai pendapat orang lain, toleran, terbuka, berprinsip musyawarah untuk mufakat, bilamana perlu melakukan pemungutan suara (*voting*) demi kepentingan bersama, bukan semata kepentingan pribadi dan golongan, dan taat kepada aturan main. (Muchlas Samani, 2012: 120). Sehingga penulis mendeskripsikan bahwa demokratis adalah perilaku yang muncul apabila individu tersebut menyadari kewajiban dirinya dan

orang lain baik pada saat memberikan suara pada proses pemilihan ketua kelas dan sebagainya. Salah satu contoh perilaku berkarakter demokratis akan tampak umumnya dalam proses pembelajaran apabila peserta didik memberikan suara dalam pemilihan ketua kelas atau dalam pemilihan ketua kelompok.

9) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu Terbagi menjadi 3 Kata yaitu *rasa* yang berarti apa yang dialami oleh hati atau batin, ketika pancaindra menanggapi sesuatu, pertimbangan pikiran, hati, mengenai baik buruk, salah atau benar sesuatu tersebut. *ingin* berarti mengkehendaki, berkehendak, berhasrat, dan sangat sberharap. Sedangkan tahu artinya mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami dsb), mengenal, mengindahkan, mempedulikan, cakap, pandai, sadar dan pernah (KBBI. 2012: 355, 689, 827), Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihatnya, dan didengar. Dari pengertian tersebut penulis mendeskripsikan bahwa Rasa ingin tahu merupakan perilaku perkarakter yang terlihat apabila individu tersebut mencari tahu hal yang tidak diketahuinya. Contohnya dalam proses pembelajaran ketika pendidik menyajikan pokok bahasan kemudian peserta didik memiliki rasa penasaran dengan rasa ini kemudian ia mengajukan pertanyaan.

10) Semangat kebangsaan

Setiap warga negara diri suatu negara, sudah tentu memiliki ketertarikan emosional dengan negara bersangkutan sebagai wujud rasa bangga dan memiliki bangsa dan negaranya. Perasaan bangga dan memiliki terhadap bangsanya, akan

mampu melahikan sikap rela berkorban untuk memperoleh dan mempertahankan kemerdekaan serta kedaulatan negara. Hal ini merupakan bentuk keterkaitan kepada tanah air, adat istiadat leluhur, serta penguasa setempat yang menghiiasi rakyat/warga setempat sejak lama atau disebut dengan “semangat kebangsaan”(Syamsul kurniawan, 2016:149). Samangat berkebangsaan juga dapat diartikan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.(Anas Salahadin, 2013: 111) berangkat dari pengertian di atas penulis mendeskripsikan bahwa semangat berkebangsaan adalah perilaku yang muncul apabila individu tersebut menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Salah satu contoh yang menggambarkan perilaku berkarakter ini adalah peserta didik semangat mengikuti upacara penaikan bendera pada hari senin untuk menghargai perjuangan para pahlawan tempo dulu.

11) Cinta tanah air

Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam lingkungan. Dengan rasa cinta tanah air, seorang individu akan berusaha dengan segala daya upaya yang dimilikinya untuk melindungi, menjaga kedaulatan, kehormatan, dan segala apa yang dimiliki oleh negaranya. Rasa cinta tanah air inilah yang mendorong perilaku individu untuk

membangun negaranya dengan penuh dedikasi (Syamsul kurniawan, 2016:150-151). Cinta tanah air juga diartikan cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Dalam sistem pendidikan atau dalam kehidupan sehari-hari perilaku berkarakter ini muncul apabila individu tersebut menyukai keberagaman budaya. Salah satu contohnya yaitu menyukai bahasa daerah yang biasa ia gunakan.

12) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi artinya memberi (menentukan), menghormati, mengindahkan, memandang penting karena bermanfaat atau berguna, sedangkan Prestasi artinya hasil yang dicapai, dilakukan dan hasil kerja. (KBBI. 2012: 308,666). Menghargai prestasi juga merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.(Anas Salahudin, 2013: 111). Dimana penulis mendeskripsikan perilaku berkarakter ini muncul apabila peserta didik tersebut menjadikan dirinya orang yang penuh manfaat bagi orang yang ada disekitarnya. Dalam pembelajaran fisika peserta didik yang memiliki perilaku berkarakter ini cenderung melakukan apapun yang ia mampu untuk dilakukan sekuat tenaga dalam artian berusaha unggul daripada yang lain dan ketika orang lain lebih unggul darinya maka ia akan ikut mendukung. salah satu contohnya peserta didik menghargai hasil kerja bersama dalam praktikum.

13) Bersahabat/komunikatif

Penulis berpedapat bersahabat adalah perilaku yang didasari oleh rasa senang antara satu dengan yang lain, saling menerima, mendukung serta saling memberi bantuan dengan kata lain sama-sama memiliki kecocokan. Dari rasa senang ini kemudian mereka sering berkomunikasi dan bekerjasama dalam berbagai hal. Selain itu bersahabat juga memiliki pengaruh besar terhadap diri seseorang karna ada peristiwa saling tari menarik atau memiliki kecenderungan antara satu dengan yang lain. Bersahabat secara umum akan menunjukkan berbagai macam rasa seperti rasa senang untuk berbicara dan bekerjasama salah satu contohnya dalam proses pembelajaran peserta didik yang memiliki perilaku berkarakter ini cenderung terbuka tanpa memilih siapa rekan kelompok yang dipilhkan dari kelompok yang dipilhkan tersebut ia menerima dan memiliki kemauan untuk bekerjasama.

14) Cinta damai

Menurut (Irwanto A, 2013: 112) cinta damai merupakan sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman diatas kehadiran dirinya. Dimana perilaku ini mencerminkan bahwa seseorang cenderung mudah menerima tanpa mempermasalahkan apa yang dihadapinya. Salah satu contohnya adalah menjauhi perdebatan dan perilaku yang mengancam fisik seseorang (tidak saling memukul). Salah satu contohnya peserta didik tersebut menjauhi perdebatan.

15) Gemar membaca

Gemar artinya sangat menyukai sesuatu bisa juga dikatakan hobi yang terjadi karna faktor kebiasaan. Sementara membaca adalah kegiatan yang dilakukan seseorang guna mencari ilmu sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa gemar membaca adalah kesenangan yang dilakukan seseorang guna mencari informasi dari pelbagai sumber. Sehingga ia mampu mendorong dirinya memiliki kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca pelbagai bacaan dari segala sumber.

Dalam diri seseorang akan perilaku ini akan tampak saat individu tersebut diberi pertanyaan lalu pertanyaan tersebut dijawab dengan fasih dan benar, dimana perilaku gemar membaca saling berkaitan dengan perilaku berkarakter rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu akan mendorong seseorang untuk terus membaca kemudian wujud darinya adalah sebuah pertanyaan dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut memiliki ketertarikan untuk membaca. Lain pula halnya dalam pembelajaran fisika salah satu contoh apabila peserta didik diberi praktikum lalu diberi kesempatan untuk membaca buku panduan dari buku panduan tersebut ia memahami apa yang akan dikerjakan maka peserta didik tersebut juga dapat dikatakan memiliki perilaku gemar membaca.

16) Peduli lingkungan

Sebagaimana penulis pahami bahwa lingkungan tidak hanya berbicara mengenai makhluk hidup namun semua yang ada disekitar kita baik yang hidup maupun yang mati dalam ilmu biologi dikenal istilah biotik dan abiotik. Dimana

dalam lingkungan sekitar biotik itu terdiri dari makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan sedangkan yang abiotik terdiri dari makhluk yang tak hidup. dalam lingkungan sekolah yang dimaksud lingkungan biotik adalah teman, guru, staf, tanaman hias, dan lain-lain sedangkan yang dimaksud abiotik itu seperti bangku, meja, papan tulis, udara dan lain-lain. Sementara perilaku peduli adalah rasa ingin menjaga dan melindungi. Sehingga penulis mendeskripsikan bahwa Peduli lingkungan yaitu perilaku yang mementingkan lingkungan sekitarnya untuk dijaga dan dilindungi yang terlihat apabila seseorang itu mencegah kerusakan sebelum terjadi serta memperbaiki kerusakan yang telah terjadi di sekitarnya. Salah satu contoh peduli lingkungan yaitu membuang sampah pada tempatnya.

17) Peduli sosial

Peduli sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli sosial tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun. Memiliki jiwa kepedulian sosial sangat penting bagi setiap orang, begitu juga pentingnya bagi seorang peserta didik. Dengan jiwa sosial yang tinggi, mereka akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai. (Syamsul kurniawan, 2016:157) salah satu contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari yaitu memberikan bantuan kepada orang lain baik itu berupa barang ataupun tenaga. Sementara contoh sederhana sebuah proses pembelajaran fisika peserta didik memberikan pulpen pada peserta didik lain yang tidak membawa pulpen.

18) Tanggung jawab

KBBI (2012:839) tanggung jawab artinya keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dsb). sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa. (Anas Salahudin, 2013: 111-112) Allah *Subhanahu Wa Ta'Ala* berfirman:

“Apakah manusia dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?
“(QS. Al-Qiyamah: 36)

Selain ayat diatas, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda *“barang siapa yang Allah 'azza wajalla serahkan kepadanya sebagian urusan orang muslim kemudian ia menutup diri dari melayani kebutuhan mereka dan keperluan mereka, maka Allah menutup diri darinya dan tidak melayani kebutuhannya, serta keperluannya.”* Abu Maryam berkata, kemudian Ma'awaiyah menjadikan seseorang untuk mengurus kebutuhan-kebutuhan manusia. (HR. Abu Daud).

Dari surah dan hadits diatas dapat dimaknai bahwa tanggung jawab merupakan hal yang sangat kokoh yang menggambarkan nilai dari setiap individu. Secara umum perilaku berkarakter ini adalah bentuk kepercayaan seseorang yang membuat orang lain merasa aman karenanya bisa juga diartikan bentuk amanah. dalam kehidupan sehari-hari tanggung jawab merupakan hal yang wajib untuk dipenuhi tak terkecuali dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh sederhana perilaku berkarakter tanggung jawab dalam pembelajaran fisika

apabila peserta didik dipinjamkan barang lalu menjaga dan tidak merusak serta mengembalikan barang tersebut dalam keadaan aman.

Dari delapan belas perilaku berkarakter yang telah dijelaskan di atas hadir beberapa pertanyaan salah satu diantaranya mengapa kita harus memahami setiap perilaku berkarakter yang dimiliki seseorang!

b. Pentingnya memahami karakter

Amirul mukminin Umar Bin Khattab *radhiallahu'anhu* pernah berkata kepada saudaranya za'id *radhiallahu'anhu* saat berada dilembah Majnan sambil melihat unta pelihraannya. Beliau berkata :“ Di tempat terbuka ini, kehidupan memberikan kamu kejernihan pikiran, ketajaman pengelihatannya, perasaan yang murni, dengan tanpa hambatan. Ketika kamu memperlakukan mereka seperti yang saya lakukan, kamu akan menyadari bahwa mereka butuh pengurusan yang layak, kamu akan bisa mengenal mereka secara individual. Tiap-tiapnya memiliki perangai, kebiasaan, kebutuhan, dan kemampuan sendiri, tiap berkumpul pada kawanya tidak ada dua unta yang identik.

Ketika kamu menyadari penuh akan hal ini, kamu akan mengurus mereka sebagai kawan tapi kamu lihat mereka sebagai individu, kamu akan baik kepada mereka sebagai mana ibu kepada anak-anaknya .Ini berlaku untuk unta dan manusia, hidup mereka tidak akan berkembang sampai mereka menemukan pemimpin yang mengurus mereka. Barangsiapa yang memberontak akan binasa, srigala hanya menyerang domba yang sendirian, jika orang-orang bersatu, tiap-tiap orang tersebut akan memiliki sifat dan pikiran sendiri, mereka akan mengejar langkahnya sendiri, kepentingan dan apa yang diinginkan oleh mereka. Tidak ada

satupun yang bisa menggantikan yang lain, jika seperti itu maka manusia tidak akan butuh kepada arang lain, tidak ada yang butuh apa yang dimiliki orang lain, maka bersama-sama adalah bagaimana mengatur kepribadian mereka dan perbedaan mereka sehingga menjadi satu. (<http://at-tohir.blogspot.com>)

Dengan memahami setiap perilaku berkarakter peserta didik sebagai seorang pendidik tentunya pendidik akan mengetahui apa yang mereka butuhkan sehingga mudah mengetahui perilaku berkarakter mana yang perlu ditanamkan dan kepada siapa perlu ditanamkan perilaku berkarakter tersebut. Peringatan dari Allah *Subhanahu Wa Ta'Ala* dalam firmanNya:

“sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri” (QS. Ar-Rad: 11).

Atas dasar ayat diatas dapat dimaknai baik atau tidak, perilaku berkarakter yang dimilikinya peserta didik tergantung bagaimana dirinya berkeinginan untuk berubah menjadi lebih baik. Selain peringatan Allah *Subhanahu Wa Ta'Ala* juga memerintahkan kepada hambanya untuk namun menanamkan perilaku berkarakter baik pada siapapun. Disinilah peran pendidik dibutuhkan. Perintah Allah *Subhanahu Wa Ta'Ala* kepada hambanya tanpa terkecuali seorang pendidik untuk menanamkan karakter baik kepada peserta didik tergambar dalam firmanNya :

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali 'Imran :104)

Adanya ayat diatas dapat dimaknai bahwa setiap manusia harus ada segolongan manusia yang menasehati dalam melakukan kebaikan dan mencegah perbuatan buruk. siapa mereka? Jawabanya adalah orang berilmu. Jika membahas orang yang berilmu maka pendidik juga adalah orang yang berilmu, Maka penting baginya mengetahui ruang lingkup faktor pembawaan dan lingkungan peserta didiknya.

c. Ruang Lingkup Faktor perbedaan karakter

Secara singkat masing-masing ruang lingkup tersebut adalah sebagai berikut :

1) Lingkup Faktor Pembawaan

Faktor pembawaan sering disebut dengan faktor keturunan (*hereditas*). Berdasarkan teori Nativisme, Bahwa perkembangan individu semata-mata ditentukan oleh faktor yang dibawa sejak lahir (*natus*= lahir). Menurut shopenhauer, anak-anak memiliki kemiripan degan orang tuanya. Berikut ruang lingkup pembawaan atau faktor keturunan bisa berupa; (1) Bakat (*Trait*), dalam hal ini keahlian khusus yang dibawa seseorang individu sejak lahir diwariskan atau diturunkan oleh orang tua. (2) Kegemaran (*Hobby*), kesenangan pada satu kegiatan atau sesuatu. (3) Sikap (*Attitude*), dalam hal ini kecenderungan memberi respon, baik negative maupun positif terhadap orang-orang, benda-benda atau situasi-situasi tertentu. (4) Kebiasaan (*Habit*), tingkah laku yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten. (5) Inteligensi (*Intelligence*), yaitu kemampuan beradaptasi dan menyelesaikan masalah atau permasalahan baru secara cepat dan tepat.

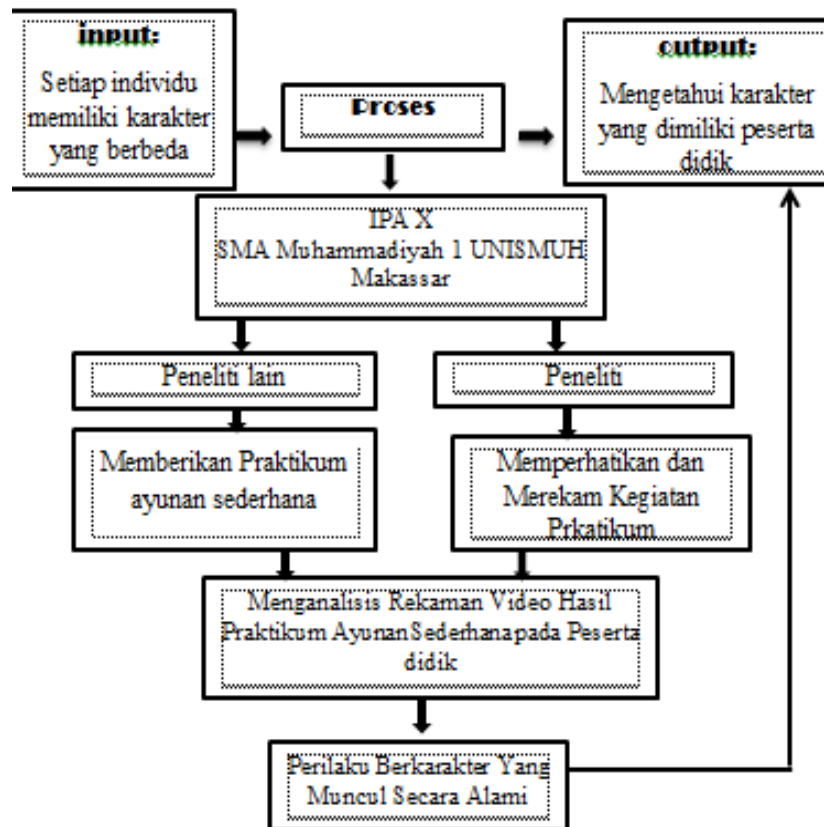
2) Lingkup Faktor Lingkungan

Menurut teori nativisme, anak lahir ke dunia seperti kertas putih bersih (tabularasa) dan lingkungan yang mencoret atau menuliskannya. Secara luas pengaruh terhadap perkembangan kemampuan peserta didik ruang lingkungannya dapat dikemukakan sebagai berikut; (1) Tiga lingkungan pusat pendidikan, dalam hal ini lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang disebut tripusat pendidikan. (2) Lingkungan ekologis atau lingkungan fisik atau pula disebut lingkungan hidup disekitar manusia baik yang biotik maupun yang abiotik. (3) Kondisi kehidupan ekonomi keluarga, antara lain dalam penyediaan menu makanan yang bergizi bagi anak. (4) Budaya yakni kebiasaan pada lingkungan tersebut misalnya dalam hal belajar, berolah raga dan seterusnya. (5) Kondisi sosial politik, individu yang hidup dalam kondisi sosial politik yang aman, tentram dan damai perkembangan psikisnya lebih baik. (6) External motivation, yaitu individu yang mendapat banyak dorongan dari pihak lain untuk maju dan pantang menyerah dalam perjuangan hidup. (7) Kesulitan hidup dialami bisa memungkinkan individu perkembangannya akan lebih baik. (8) Stimulant, setiap individu mendapat stimulant yang berbeda satu dengan lainnya. (Jassin Tuloli H, 2016 :25-29). Setelah menjelaskan tentang pengertian, pentingnya memahami dan ruang lingkup perbedaan karakter maka perlu dibahas tentang nilai pendidikan karakter itu.

B. Kerangka berpikir

Perilaku berkarakter peserta didik merupakan indikasi dari karakter yang terlihat secara alami pada peserta didik dengan demikian dapat ditarik kesimpulan

antara perilaku berkarakter yang konsisten muncul secara alami pada peserta didik. Sebagaimana fakta mendasar bahwa sekolah ini memiliki visi dan misi mengembangkan perilaku berkarakter, hal tersebut dapat dilihat Seperti pada gambar kerangka pikir berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian *fenomenologi* karena peneliti menginterpretasi, memaknai, dan mengartikan fenomena yang terjadi secara alami tanpa memberikan perlakuan apapun pada subjek penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan *SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar*, Jalan Sultan Alauddin No 259, Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang peserta didik dikelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, hal ini didasari karna peserta didik tersebut yang paling berperan aktif dalam praktikum yang memicu banyak perilaku berkarakter yang muncul dimana penentuan subjeknya dilakukan dengan *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan itu, misalnya orang tersebut paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2015: 176).

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah “Perilaku Berkarakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisika” yang dialami oleh subyek penelitian pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua.

D. Definisi Operasional Variabel

Perilaku berkarakter peserta didik dalam pembelajaran fisika merupakan jumlah yang diperoleh dari hasil identifikasi perilaku berkarakter peserta didik dalam pelajaran fisika Pada Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar berdasarkan instrument nilai, deskripsi dan indikator perilaku berkarakter dalam pembelajaran fisika yang konsisten (tidak berubah) baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui prosedur berupa tahapan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemantapan proposal berdasarkan saran, arahan, dan petunjuk dari tim pembimbing. Terdapat beberapa hal yang mendasar yang menjadi inti pada tahap ini, yaitu: (1) mengumpulkan sumber-sumber (kepuustakaan) yang mendukung penelitian seperti jurnal, buku, artikel, dan hasil-hasil penelitian yang relevan; (2) Bekerjasama dengan peneliti lain dalam menenentukan sekolah yang akan dijadikan tempat meneliti; (3) Bekerjasama dengan peniliti lain dalam menyiapkan objek fisika yang berupa bandul sederhana yang memiliki massa yang berbeda, massa yang sama dan

panjang tali yang berbeda;(4) Mempersiapkan kamera untuk merekam proses pembelajaran fisika yang dilakukan di kelas dalam bentuk video

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu; (1) Peneliti merekam dalam bentuk video dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan yang diberikan oleh peneliti lain dalam rangka mengetahui Kinerja Peserta Didik Kelas X IPA SMA Muhammdiyah 1 Unismuh Makassar dalam Melakukan Praktikum Fisika yaitu praktikum ayunan sederhana; (2) Membuat instrument nilai, deskripsi dan indikator ketercapaian perilaku berkarakter yang Terlihat secara alami pada peserta didik; (3) Menganalisis rekaman video hasil praktikum dengan Mencocokkan nilai, deskripsi dan indikator ketercapaian perilaku berkarakter pada rubrik penilaian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu peneliti sendiri, dengan memanfaatkan panca indra berupa pengelihatian dan pendengaran dimana peneliti merujuk pada rekaman video hasil praktikum yang diberikan peneliti lain dalam rangka mengetahui Kinerja Peserta Didik Kelas X IPA SMA Muhammdiyah 1 Unismuh Makassar dalam Melakukan Praktikum dengan mencocokkan instrumen yang berisi nilai, deskripsi dan indikator ketercapaian untuk mengetahui perilaku berkarakter yang dimiliki peserta didik tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Pada bagian sebelumnya dikemukakan bahwa subjek penelitian ini adalah 5 orang peserta didik sehingga data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Adapun teknik yang digunakan meliputi prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu. Berdasarkan pengertian di atas maka data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data dari 18 nilai perilaku berkarakter kemudian di fokuskan menjadi 11 perilaku berkarakter dikarenakan 6 perilaku berkarakter tidak muncul sama sekali dan 1 perilaku berkarakter muncul namun bukan secara alami tapi atas dasar peraturan sekolah.

2. Interpretasi

Interpretasi yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh berdasarkan penafsiran peneliti pada peserta didik yang terlihat dalam video yang dibuat dalam bentuk instrument nilai, deskripsi dan indikator ketercapaian perilaku berkarakter dalam pembelajaran fisika yang terlampir sebagai rujukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan). Data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram batang.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

5. Keabsahan Data

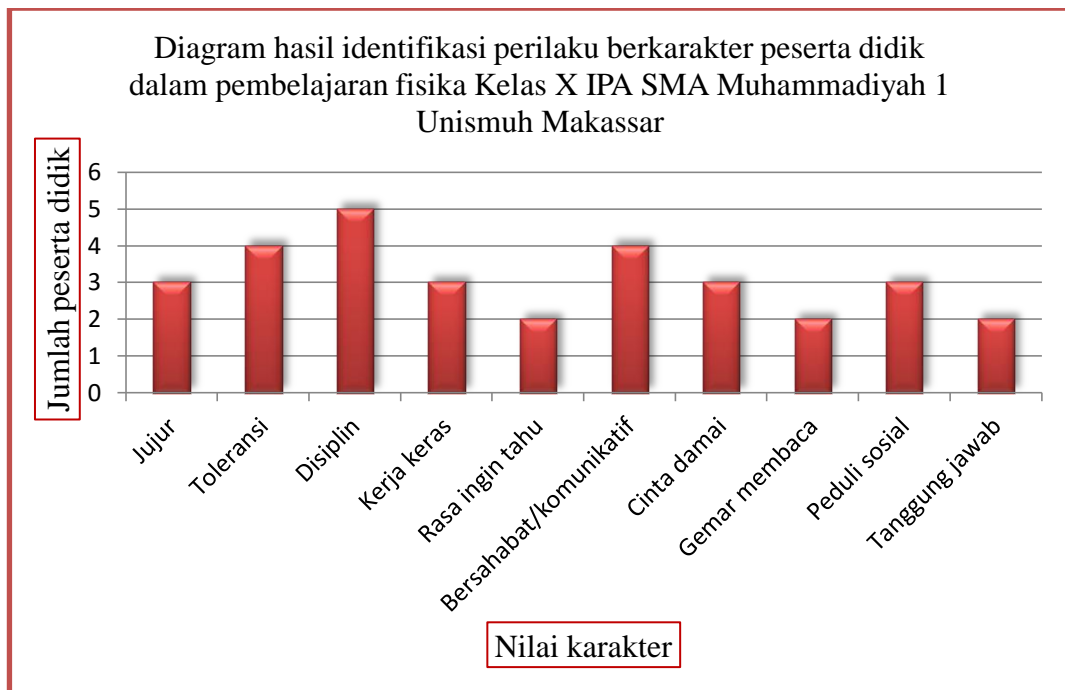
Keabsahan data dalam penelitian ini adalah melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan didukung oleh beberapa ahli.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

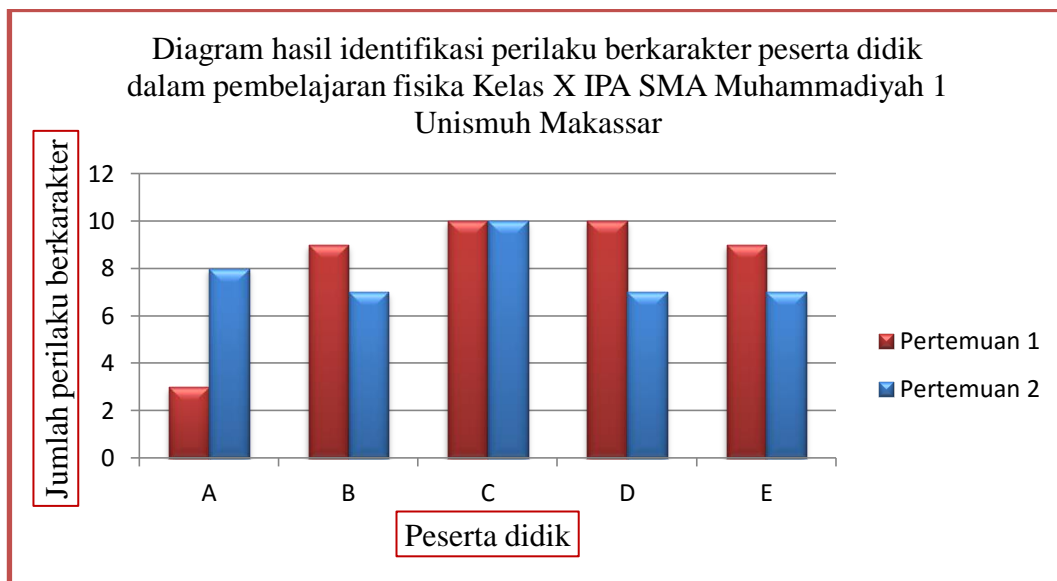
A. Hasil Penelitian

Secara umum Perilaku berkarakter yang muncul pada peserta didik pada saat melakukan praktikum selama dua kali pertemuan dapat digambarkan seperti pada diagram berikut:



Gambar 4.1. Hasil identifikasi perilaku berkarakter peserta didik dalam pembelajaran fisika Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Secara khusus Perilaku berkarakter yang muncul pada setiap peserta didik pada saat melakukan praktikum dapat digambarkan seperti pada diagram berikut :



Gambar 4.2. Hasil identifikasi perilaku berkarakter peserta didik dalam pembelajaran fisika Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi perilaku berkarakter peserta didik dalam pelajaran fisika pada kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar tahunajaran 2017/2018 yang telah diuraikan di atas pada gambar 4.1. maka hasil penelitian ini berhasil mengungkapkan dari 18 nilai perilaku berkarakter, ada 10 perilaku berkarakter yang muncul pada peserta didik sedangkan 8 diantaranya tidak muncul disebabkan berbagai hal.

Adapun Perilaku berkarakter yang tidak muncul belum bisa ditarik kesimpulan diantaranya, mandiri disebabkan praktikum yang dilakukan adalah kerja kelompok sementara perilaku berkarakter cinta tanah air, semangat berkebangsaan hanya akan terlihat bukan pada proses pembelajaran begitupun dengan perilaku berkarakter peduli lingkungan, sedangkan perilaku berkarakter

menghargai prestasi tidak muncul karna penulis tidak memberi perlakuan apapun pada peserta didik agar perilaku berkarakter ini bisa muncul.

Berbeda halnya dengan perilaku berkarakter Religius, berdasarkan hasil wawancara pada salah satu peserta didik *Adinda Maharani* (6/4/2018) bahwa salam adalah budaya sekolah atau peraturan yang dibuat sekolah kepada peserta didiknya untuk dilaksanakan rutin sebelum proses pembelajaran dimulai sehingga penulis mengkategorikan bahwa perilaku berkarakter ini tidak muncul secara alami pada peserta didik. Sedangkan berdasarkan deskripsi peserta didik dikatakan kreatif apabila mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dengan ide yang dimilikinya berupa ide baru yang inovatif namun pada video tersebut tidak tampak ada peserta didik yang memiliki perilaku berkarakter ini karna ide yang dimunculkan sudah terlebih dahulu pernah dilakukan orang lain. Pada diagram di atas ditunjukkan 10 perilaku berkarakter yang muncul sehingga perilaku tersebutlah yang menjadi rujukan untuk diidentifikasi kembali dengan memilih 5 orang peserta didik sebagai subjek penelitian berikut mengenai 10 perilaku berkarakter tersebut.

Pertama perilaku berkarakter jujur, berdasarkan hasil analisis dari rekaman video dengan merujuk pada instrument nilai, deskripsi dan indikator perilaku berkarakter dalam pembelajaran fisika. Serta melihat hasil kerja praktikum peserta didik dimana penilaian perilaku berkarakter jujur ditinjau dari 2 aspek yaitu kejujuran ilmiah meliputi hasil pengukuran massa beban dan pengukuran waktu sedangkan kejujuran akademik diperoleh dari data hasil kerja sendiri bukan hasil kerja orang lain. Adapun hasil identifikasi dari 3 orang peserta

didik memiliki perilaku ini baik pertemuan pertama atau kedua konsisten yaitu mengukur sesuai adanya. Sedangkan 2 peserta didik lainnya hasil yang diperoleh menyimpang dari data sebenarnya jadi penulis menafsirkan perilaku ini tidak konsisten muncul pada peserta didik ini.

Kedua perilaku berkarakter toleransi, berdasarkan hasil analisis dari rekaman video dengan merujuk pada instrument nilai, deskripsi dan indikator perilaku berkarakter dalam pembelajaran fisika, yaitu Peserta didik dikatakan Toleransi apabila menghargai perbedaan dimana indikator keberhasilannya dapat dilihat ketika peserta didik menghargai pendapat orang lain saat berbicara, penilaiannya dapat dilihat ketika diam saat orang lain berbicara dan pada saat ia berbicara saat orang lain berbicara. diperoleh baik pertemuan pertama atau kedua yang konsisten memiliki perilaku tersebut ada 4 orang peserta didik dan 1 peserta didik lainnya pertemuan pertama tampak di video memenuhi indikator tersebut dan pada pertemuan kedua barulah pertemuan kedua perilaku berkarakter ini ditafsirkan muncul dalam dirinya.

Ketiga perilaku berkarakter disiplin, berdasarkan hasil analisis dari rekaman video dengan merujuk pada instrument nilai, deskripsi dan indikator perilaku berkarakter dalam pembelajaran fisika, yaitu Peserta didik dikatakan disiplin apabila patuh pada aturan yang telah ditetapkan, indikator keberhasilannya apabila peserta didik hadir tepat waktu sebelum praktikum dimulai. Dimana semua peserta didik tersebut memiliki perilaku berkarakter ini hal ini dapat dilihat dimana 5 peserta didik tersebut baik pertemuan pertama atau kedua konsisten datang sebelum praktikum dimulai.

Keempat perilaku berkarakter Kerja keras, berdasarkan hasil analisis dari rekaman video dengan merujuk pada instrument nilai, deskripsi dan indikator perilaku berkarakter dalam pembelajaran fisika yaitu apabila peserta didik pantang menyerah dalam mengerjakan tugas yang diberikan dimana peserta didik tersebut menyelesaikan praktikum yang diberikan pada waktu yang telah ditetapkan dengan benar. Merujuk pada indikator tersebut diperoleh 3 orang peserta didik melakukan praktikum dengan benar pada waktu yang cepat dan 2 peserta didik tidak konsisten memiliki perilaku tersebut, dimana pada pertemuan pertama 1 peserta didik melakukan praktikum dengan benar pada waktu yang cepat namun tidak demikian pada pertemuan kedua sebaliknya 1 peserta didik lainnya pada pertemuan pertama tidak melakukan praktikum dengan benar pada waktu yang cepat namun pada pertemuan kedua peserta didik tersebut melakukan praktikum dengan benar pada waktu yang cepat.

Kelima perilaku berkarakter rasa ingin, berdasarkan hasil analisis dari rekaman video dengan merujuk pada instrument nilai, deskripsi dan indikator perilaku berkarakter dalam pembelajaran fisika yaitu apabila peserta didik mencari tahu hal yang tidak diketahuinya hal ini tergambar apabila peserta didik tersebut mengajukan pertanyaan baik kepada pendidik atau sesama peserta didik. berdasarkan indikator tersebut, 2 peserta didik konsisten mengajukan pertanyaan baik pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua, dari 3 orang peserta didik, 1 peserta didik pada pertemuan pertama berani mengajukan pertanyaan kepada pendidik sedangkan pada pertemuan kedua tidak demikian. sebaliknya ada 1 peserta didik pada pertemuan pertama tidak mengajukan pertanyaan sedangkan

pada pertemuan kedua memilih mengajukan pertanyaan. adapun 1 peserta didik lainnya dari pertemuan pertama hingga kedua tidak pernah mengajukan pertanyaan sama sekali.

Keenam perilaku berkarakter bersahabat/komunikatif, berdasarkan hasil analisis dari rekaman video dengan merujuk pada instrument nilai, deskripsi dan indikator perilaku berkarakter dalam pembelajaran fisika yaitu Apabila memperlihatkan rasa senang berbicara dan bekerja sama dengan orang lain dimana hal ini tergambar apabila peserta didik berbicara kepada orang lain, berdasarkan indikator tersebut 4 peserta didik memenuhi indikator tersebut dengan rasa senang berbicara pada orang lain. Sedangkan 1 peserta didik lainnya pada pertemuan pertama berbicara kepada orang lain namun tidak ditafsirkan peneliti senang dengan pembicaraan tersebut karna peserta didik ini cenderung kepada perdebatan, dan pada pertemuan peserta didik tersebut berbicara kepada orang lain.

Ketujuh perilaku berkarakter cinta damai, berdasarkan hasil analisis dari rekaman video dengan merujuk pada instrument nilai, deskripsi dan indikator perilaku berkarakter dalam pembelajaran fisika yaitu apabila membuat oranglain merasa senang atas kehadiran dirinya dimana hal ini tergambar ketika peserta didik melindungi teman dari ancaman fisik (tidak mengganggu teman kelas) hal ini berupa tidak melakukan perdebatan. Berdasarkan indikator tersebut diperoleh 3 peserta didik konsisten baik pertemuan pertama maupun kedua tidak melakukan perdebatan dan 2 peserta didik lainnya tidak konsisten memiliki perilaku berkarakter tersebut dimana pada pertemuan pertama peserta didik tersebut

melakukan perdebatan dan pada pertemuan kedua peserta didik tersebut tidak melakukan perdebatan.

Kedelapan perilaku berkarakter gemar membaca, berdasarkan hasil analisis dari rekaman video dengan merujuk pada instrument nilai, deskripsi dan indikator perilaku berkarakter dalam pembelajaran fisika yaitu apabila menyediakan waktu untuk mencari informasi fisika diberbagai sumber, perilaku berkarakter tersebut tampak apabila peserta didik membaca buku paduan praktikum yang diberikan kemudian peserta didik tersebut memahami apa yang harus dilakukan juga salah satu wujud dari perilaku berkarakter ini yaitu dengan membaca peserta didik tersebut mengajukan pertanyaan dengan kata lain perilaku berkarakter ini sangat erat kaitanya dengan perilaku berkarakter rasa ingin tahu. Dimana diperoleh hasil 2 orang peserta didik konsisten ditafsirkan memiliki perilaku berkarakter ini dan 3 peserta didik lainnya tidak ditafsirkan konsisten memiliki perilaku berkarakter ini dimana 1 orang peserta didik pada pertemuan pertama terlihat tidak membaca buku panduan namun pada pertemuan kedua peserta didik tersebut membaca panduan tersebut dan 2 peserta didik lainnya pada pertemuan pertama terlihat membaca buku panduan namun pada pertemuan kedua, 1 orang peserta didik tidak mengetahui prosedur kerja praktikum dan 1 peserta didik lainnya tidak tampak membaca panduan yang diberikan.

Kesembilan perilaku berkarakter peduli sosial, berdasarkan hasil analisis dari rekaman video dengan merujuk pada instrument nilai, deskripsi dan indikator perilaku berkarakter dalam pembelajaran fisika yaitu apabila memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan hal ini digambarkan dalam indikator penilaian

yaitu apabila peserta didik membantu orang lain dengan menyertakan dirinya dalam praktikum dari indikator tersebut diperoleh 3 peserta didik konsisten memberi bantuan kepada orang lain baik pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua dan 2 orang peserta didik lainnya pada pertemuan pertama memberikan bantuan kepada orang lain yaitu rekan kelompoknya namun pada pertemuan kedua tidak demikian.

Kesepuluh perilaku berkarakter tanggung jawab, berdasarkan hasil analisis dari rekaman video dengan merujuk pada instrument nilai, deskripsi dan indikator perilaku berkarakter dalam pembelajaran fisika yaitu apabila melaksanakan tugas dan kewajibannya yang diberikan hal ini terlihat apabila peserta didik tersebut tidak merusak alat yang dipinjamkan. Dari indikator tersebut diperoleh 2 peserta didik konsisten tidak merusak alat yang dipinjamkan baik pertemuan pertama dan pertemuan kedua sedangkan 3 peserta didik lainnya pada pertemuan pertama tidak merusak alat yang dipinjamkan namun pada pertemuan kedua, 1 orang peserta didik menggantung beban 3 sekaligus pada pegas. 1 orang peserta didik menjauhkan alat yang dipinjamkan dan 1 orang peserta didik lagi merusak plastic busur derajat yang diberikan.

Adapun pada gambar 4.2 berdasarkan hasil identifikasi perilaku berkarakter peserta didik dalam pelajaran fisika pada kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar pada 5 peserta didik berikut lebih penjelasan lebih lanjut:

Peserta didik A, pada pertemuan pertama perilaku yang ditafsirkan muncul adalah disiplin, peduli sosial dan bertanggung jawab sedangkan pada

pertemuan kedua perilaku berkarakter yang muncul adalah jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, cinta damai. Dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang konsisten muncul adalah perilaku berkarakter disiplin.

Peserta didik B, pada pertemuan pertama perilaku yang ditafsirkan muncul adalah jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab sedangkan pada pertemuan kedua perilaku berkarakter yang muncul adalah toleransi, disiplin, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, cinta damai dan bertanggung jawab. Dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang konsisten muncul adalah perilaku berkarakter toleransi, disiplin, rasa ingni tahu, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, dan bertanggung jawab.

Peserta didik C, pada pertemuan dan pada pertemun kedua perilaku berkarakter yang ditafsirkan muncul konsisten dimiliki peseta didik ini antaranya adalah jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Peserta didik D, pada pertemuan pertama perilaku yang ditafsirkan muncul adalah jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab sedangkan pada pertemuan kedua perilaku berkarakter yang muncul jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, bersahabat/komunikatif, cinta damai,

dan peduli sosial. Dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang konsisten muncul adalah perilaku berkarakter jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan peduli sosial.

Peserta didik E, pada pertemuan pertama perilaku yang ditafsirkan muncul adalah jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab sedangkan pada pertemuan kedua perilaku berkarakter yang muncul jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan peduli sosial. Dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang konsisten muncul adalah perilaku berkarakter jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan peduli sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku berkarakter yang muncul secara alami pada peserta didik ada 10 diantaranya perilaku berkarakter jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab. Dan adapun 8 perilaku berkarakter yang tidak muncul secara alami pada peserta didik dalam pembelajaran fisika yaitu cinta tanah air, semangat berkebangsaan, peduli lingkungan, mandiri, menghargai prestasi, kreatif, dan religius.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dikemukakan saran:

1. Kepada pendidik fisika SMA agar dalam penyajian pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sebaiknya mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dengan mengamati fenomena-fenomena disekitar.
2. Kepada peneliti yang lain untuk dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang sejenis dengan variabel yang lebih banyak dan populasi yang lebih luas, agar hasilnya lebih meyakinkan kepada peningkatan perilaku berkarakter baik peserta didik terhadap pembelajaran fisika di daerah sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*.

H Dewi, Kumala. 2016. *Keingintahuan Peserta Didik Terhadap Konsep Fisika Dalam Kehidupan Sehari-hari Kelas XII SMA Barrang Lompo*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar : Unismuh Makassar

[Http://at-tohir.blogspot.com/Tv](http://at-tohir.blogspot.com/Tv) series omar bin khattab-episode 1-terjemahan Ibnu Zen. Ditonton pada 22 Desember 2017 pukul 13:00

<https://id.wikipedia.org/wiki/Identifikasi>. Diakses pada Rabu 20 Desember 2017 pukul 21:13

[Http://rahmawatiblog.blogspot.co.id/2012/06/mengidentifikasi-perilaku-dan.html](http://rahmawatiblog.blogspot.co.id/2012/06/mengidentifikasi-perilaku-dan.html) diakses pada rabu 29 november 2017 pukul 12:17

<https://qurandansunnah.wordpress.com/2009/04/24/sesungguhnya-pada-diri-rasulullah-ada-teladan-yang-baik-bagim/> diakses pada senin 22 april 2018 pukul 12:37

H. Tuloli Jassin, Ismail Ekawati Dian, 2016. *PENDIDIKAN KARAKTER (menjadikan manusia berkarakter unggul)*. yogyakarta: UII Press

Kesuma, Dharma. dkk. 2012. Pendidikan Karakter Kajian teori dan praktik disekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kurniawan, syamsul. 2016, *PENDIDIKAN KARAKTER KONSEPSI DAN INPLEMENTASINYA SECARA TERPADU DILINGKUNGAN KELUARGA, SEKOLAH, PERGURUAN TINGGI, & MASYARAKAT*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam metode AKTIF, INOVATIF, & KREATIF*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Martawijaya, M.Agus. 2014. *Model Pembelajaran fisika Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter dan Ketuntasan Belajar SMP di Pulau Barrang Lompo*. Disertasi. Program pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Makassar
- Mulyasa, 2016, *MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER*. Jakarta: Bumi aksara.
- Natsir, M. 2004. *Strategi Belajar Fisika*. Makassar: Program SP4 Tahun 2004 Jurusan Fisika Universitas Negeri Makassar
- Nurhasanah, dkk. 2007. *KAMUS BESAR BERGAMBAR BAHASA INDONESIA untuk SD & SMP*. Jakarta pusat: PT Bina Sarana Pustaka
- Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres). 2017. Nomor 87 *Tentang penguatan pendidikan karakter*.
- Salehuddin Anas, Alkrienciehie Irwanto 2013. *PENDIDIKAN KARAKTER (pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia
- Samani, Muchlas dkk. 2012. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Sani, Abdullah Ridwan dkk, 2016. *PENDIDIKAN KARAKTER mengembangkan karakter anak yang islami*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saptono, 2011, *Dimensi-dimensi pendidikan karakter wawasan, strategi dan langkah praktis*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta
- Tim Pustaka Phoenix. 2012. *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA Edisi Baru*. Jakarta: Pustaka Phoenix

Tirtahardjo, U. 2005. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Trianto. 2011. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Usman. 1995. *Menjadi Guru Yang Profesional*: Remaja Rosdakarya. Bandung

Lampiran 1

VISI DAN MISI
SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

1. Visi

Visi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar adalah Sinergi, Unggul, Cerdas, dan Islami (SUCI).

Indikator Visi :

- a. Seluruh warga sekolah berakidah, beribadah dan berakhlak secara Islami;
- b. Menerapkan kurikulum berbasis kompetensi berstandar nasional
- c. Kegiatan Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, (PAKEM) dan inovatif berbasis IT dan multi inteligensia yang berstandar nasional.
- d. Tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional (integritas dan kompetensi) sesuai standar nasional.
- e. Pendidik dan peserta didik yang bersemangat, mandiri, kreatif, inovatif dan kompeten yang mampu bersinergi secara lokal, regional, nasional;
- f. Menerapkan sistem pelayanan administrasi akademik, kesiswaan, dan keuangan berbasis IT;
- g. Mengembangkan kerjasama (*networking*) yang dinamis, berskala lokal, regional, nasional.
- h. Sarana dan prasarana sekolah yang memadai sesuai standar nasional.
- i. Menerapkan sistem manajemen mutu berstandar nasional.

- j. Mendapat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, lembaga pendidikan tinggi, dan pemerintah.

2. Misi SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Berdasarkan visi dan indikator visi di atas, maka misi pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 unismuh dirumuskan sebagai berikut :

- a. Tercapainya program pendidikan dan pembelajaran bermutu, berdasarkan nilai-nilai Islam;
- b. Terwujudnya mutu sumber daya insani yang mempunyai keunggulan moral, intelektual, dan profesional;
- c. Terwujudnya SMA Muhammadiyah 1 Unismuh sebagai *Learning Community and Development Centre (LCDC)*;
- d. Terlaksanya sistem penjaminan mutu berstandar nasional.
Terwujudnya pola kepemimpinan berparadigma ”TORSIE” *Trust* (kepercayaan), *Openess* (keterbukaan), *Realization* (Realitas), *Sinergy* (saling mengisi saling melengkapi), *Independence* (mandiri), and *Empowering* (menguasakan).

**INSTRUMEN
NILAI, DESKRIPSI DAN INDIKATOR
PERILAKU BERKARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FISIKA**

No	Nilai	Deskripsi	Indikator
1.	Religius	Peserta didik dikatakan Religius apabila berperilaku tidak menyimpang dari kebenaran berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.	✓ Mengucapkan salam
2.	Jujur	Peserta didik dikatakan Jujur apabila menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya (Tidak Berbohong).	✓ Tidak menjadi plagiat dalam mengumpulkan data (mengukur). ✓ Mengukur obyek yang diteliti sesuai adanya.

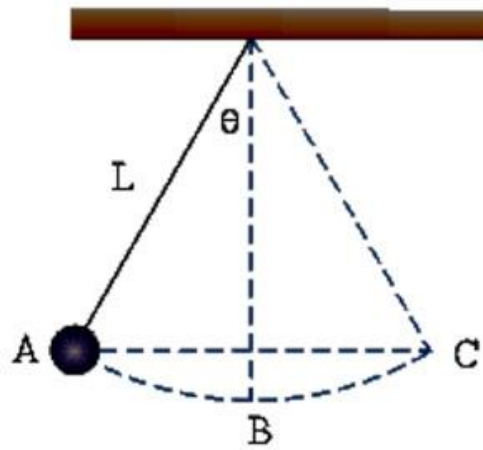
3.	Toleransi	Peserta didik dikatakan Toleransi apabila menghargai perbedaan.	✓ Menghargai pendapat orang lain saat berbicara.
4.	Disiplin	Peserta didik dikatakan Disiplin apabila patuh pada aturan yang telah ditetapkan.	✓ Hadir tepat waktu sebelum praktikum dimulai
5.	Kerja Keras	Peserta didik dikatakan Bekerja keras apabila peserta didik pantang menyerah dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	✓ Menyelesaikan praktikum yang diberikan pada waktu yang telah ditetapkan dengan benar.
6.	Kreatif	Peserta didik dikatakan Kreatif apabila mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dengan ide yang dimilikinya.	✓ Mampu menghasilkan ide baru yang inovatif.
7.	Mandiri	Peserta didik dikatakan Mandiri apabila memilih tidak bergantung pada orang	✓ Tidak bergantung pada orang lain saat melakukan praktikum.

		sekitarnya.	
8.	Demokratis	Peserta didik dikatakan Demokratis apabila menyadari kewajiban dirinya dan orang lain.	✓ Memberikan suara saat pemilihan ketua kelompok.
9.	Rasa Ingin Tahu	Peserta didik dikatakan memiliki Rasa ingin tahu apabila mencari tahu hal yang tidak diketahuinya.	✓ Bertanya terkait materi praktikum.
10.	Semangat Kebangsaan	Peserta didik dikatakan Semangat Kebangsaan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	✓ Ikut melaksanakan upacara penaikan bendera pada hari senin.
11.	Cinta Tanah Air	Peserta didik dikatakan Cinta Tanah Air Apabila menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi	✓ Menyenangi keberagaman bahasa daerah yang digunakan disekolah.

		terhadap bangsa Indonesia.	
12.	Menghargai Prestasi	Peserta dikatakan Menghargai Prestasi Apabila dirinya menghormati keberhasilan orang lain.	✓ Memberi tepuk tangan atas keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Peserta didik dikatakan Bersahabat/Komunikatif Apabila memperlihatkan rasa senang berbicara dan bekerja sama dengan orang lain	✓ Berbicara kepada orang lain.
14.	Cinta Damai	Peserta didik dikatakan Cinta Damai Apabila membuat oranglain merasa senang atas kehadiran dirinya.	✓ Melindungi teman dari ancaman fisik (tidak mengganggu teman kelas).
15.	Gemar Membaca	Peserta didik dikatakan Gemar	✓ Membaca informasi tentang fisika

		Membaca apabila menyediakan waktu untuk mencari informasi fisika diberbagai sumber.	diberbagai sumber.
16.	Peduli Lingkungan	Peserta didik dikatakan Peduli Lingkungan Apabila mencegah kerusakan sebelum terjadi serta memperbaiki kerusakan yang terjadi di sekitarnya.	✓ Menjaga kebersihan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya
17.	Peduli Sosial	Peserta didik dikatakan Peduli Sosial apabila memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.	✓ Membantu orang lain dengan menyertakan dirinya dalam praktikum
18.	Tanggung-jawab	Peserta didik dikatakan Bertanggung Jawab apabila melaksanakan tugas dan kewajibannya yang diberikan.	✓ Tidak merusak alat yang dipinjamkan

PANDUAN PRAKTIKUM
PERCOBAAN AYUNAN SEDERHANA KELAS X IPA



Nama:

Kelas:

NIS :

SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR

PERCOBAAN AYUNAN BANDUL SEDERHANA

A. Kompetensi Inti: 4. Mengolah, menalar, dan dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar: 4.1 Menyajikan hasil pengukuran besaran fisis dengan menggunakan peralatan dan teknik yang tepat untuk suatu penyelidikan yang ilmiah

B. Tujuan

Siswa dapat memahami konsep gerak harmonis sederhana pada bandul sederhana melalui hasil pengukuran besaran fisis

C. Teori Dasar

Gerak harmonik sederhana adalah gerak bolak-balik benda melalui suatu titik keseimbangan tertentu dengan banyaknya getaran benda dalam setiap sekon selalu konstan.

Ayunan sederhana adalah suatu sistem yang terdiri dari sebuah massa titik yang digantung dengan tali tanpa massa dan tidak dapat mulur. Jika ayunan ditarik dari samping dengan posisi setimbang dan kemudian dilepaskan, maka massa m akan berayun dalam bidang vertikal ke bawah pengaruh gravitasi. Gerak ini adalah gerak osilasi dan periodek.

Ada beberapa contoh gerak harmonik sederhana, diantaranya: 1) gerak harmonik pada bandul. Ketika benda digantung pada ayunan dan tidak diberi

gaya, maka benda akan diam di titik keseimbangan B, jika benda ditarik ke titik A dan dilepaskan, maka benda akan bergerak ke B, C lalu kembali lagi ke titik A. Gerakan beban akan terjadi berulang secara periodik dengan kata lain beban di atas melakukan gerak harmonik sederhana. 2) Gerak harmonik pada pegas. Ketika sebuah benda dihubungkan keujung sebuah pegas, maka pegas akan meregang (bertambah panjang) sejauhunya pegas akan mencapai titik kesetimbangan jika tidak diberi gaya luar (ditarik atau digoyang).

Benda yang bergerak harmonik sederhana pada ayunan sederhana memiliki Periode (T) atau waktu yang dibutuhkan benda untuk melakukan satu gerak bolak-balik. Benda melakukan getaran secara lengkap apabila benda mulai bergerak dari titik dimana benda tersebut dilepaskan dan kembali lagi ke titik tersebut.

Frekuensi getaran adalah jumlah getaran yang dilakukan oleh sistem dalam satu detik, diberi symbol f. satuan frekuensi adalah 1/sekon atau s⁻¹ atau disebut juga Hertz. Selain periode dan frekuensi terdapat juga amplitudo. Amplitudo adalah perpindahan maksimum dari titik kesetimbangan.

$$\text{Rumus: } T = \frac{t}{n}, f = \frac{1}{T}$$

D. Alat dan Bahan

1. Pegas
2. Statif
3. Massa beban
4. Tali nilon
5. Busur derajat
6. Penggaris

7. Stopwatch

8. Jangka sorong

E. Prosedur Kerja

1. Percobaan pertama (massa beban berubah)

- a. Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada praktikum
- b. Ukurlah massa benda yang akan digunakan dalam praktikum dengan menggunakan Neraca Pegas
- c. Gunakanlah panjang tali 40 cm untuk menggantung beban
- d. Susunlah statif dengan berdiri tegak
- e. Gantungkanlah beban dengan menggunakan tali nilon pada statif
- f. Kemudian ayunkan beban dengan menarik beban sampai membentuk sudut kurang dari 30^0 dengan garis bidang statif (gunakan busur derajat untuk mengukur sudut tersebut)
- g. Hitunglah dengan stopwatch waktu yang dibutuhkan oleh beban untuk melakukan 10 kali getaran dan lakukan 3 kali pengukuran
- h. Ulangi kegiatan f dan g sebanyak 3 kali dengan mengubah massa beban pada setiap pengulangannya

2. Percobaan kedua (panjang tali berubah)

- a. Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada praktikum
- b. Ukurlah massa benda yang akan digunakan dalam praktikum dengan menggunakan Neraca Pegas
- c. Ukurlah panjang tali yang akan digunakan dalam praktikum dengan menggunakan mistar (30 cm, 35 cm dan 40 cm)

- d. Susunlah statif dengan posisi berdiri tegak
- e. Gantungkanlah beban dengan menggunakan tali nilon pada statif
- f. Kemudian ayunkan beban dengan menarik beban sampai membentuk sudut kurang dari 30^0 dengan garis bidang statif (gunakan busur derajat untuk mengukur sudut tersebut)
- g. Hitunglah dengan stopwatch waktu yang dibutuhkan oleh beban untuk melakukan 10 kali getaran dan lakukan 3 kali pengukuran
- h. Ulangi kegiatan f dan g sebanyak 3 kali dengan mengubah panjang tali pada setiap pengulangannya

LAPORAN HASIL PRAKTIKUM

Data Hasil Pengamatan

Massa benda berubah

Panjang tali yang digunakan 40 cm = 0,4 m

Sudut simpangan 30^0

Kode Beban	$\frac{1}{2}$ Diameter + Panjang Tali	Massa beban		Waktu untuk mencapai 10 getaran (sekon)	Rata-rata waktu (sekon)	Periode (sekon)
		g	kg			
				T ₁ = T ₂ = T ₃ =		
				T ₁ = T ₂ = T ₃ =		
				T ₁ = T ₂ = T ₃ =		

Data Hasil Pengukuran

(massa beban berubah)

Panjang tali yang digunakan 40 cm = 0,4 m

$$\text{NST Busur} = \frac{10}{10} = 1 \text{ mm}$$

$$\text{NST Neraca Pegas} = \frac{1}{10} = 0.1 \text{ mm}$$

$$\text{NST Jangka Sorong} = \frac{0,1}{10} = 0.01 \text{ mm}$$

Sudut simpangan = 30^0

Jumlah Ayunan = 10

Kode Beban	$\frac{1}{2}$ Diameter + Panjang Tali	Massa beban		Waktu untuk mencapai 10 getaran t (sekon)	Rata-rata waktu (sekon)	Periode (sekon)
		G	kg			
A1	$\frac{1}{2} \times 5,51 + 40$ = 2,76 + 40 = 42,76 cm	70,0	0,07	$T_1 = 13,69$ $T_2 = 13,74$ $T_3 = 13,76$	13,73	1,373
A2	$\frac{1}{2} \times 5,51 + 40$ = 2,76 + 40 = 42,76 cm	90,0	0,09	$T_1 = 13,82$ $T_2 = 13,82$ $T_3 = 13,81$	13,82	1,382
A3	$\frac{1}{2} \times 5,51 + 40$ = 2,76 + 40 = 42,76 cm	110,0	0,11	$T_1 = 13,84$ $T_2 = 14,00$ $T_3 = 13,79$	13,88	1,388
B1	$\frac{1}{2} \times 5,51 + 40$	70,5	0,0705	$T_1 = 13,70$	13,65	1,365

	$= 2,76 + 40$ $= 42,76 \text{ cm}$			$T_2 = 13,59$ $T_3 = 13,66$		
B2	$\frac{1}{2} \times 5,51 + 40$ $= 2,76 + 40$ $= 42,76 \text{ cm}$	80,0	0,08	$T_1 = 13,79$ $T_2 = 13,78$ $T_3 = 13,87$	13,81	1,381
B3	$\frac{1}{2} \times 5,51 + 40$ $= 2,76 + 40$ $= 42,76 \text{ cm}$	110,5	0,1105	$T_1 = 13,82$ $T_2 = 13,78$ $T_3 = 13,87$	13,82	1,382
C1	$\frac{1}{2} \times 5,51 + 40$ $= 2,76 + 40$ $= 42,76 \text{ cm}$	80,0	0,08	$T_1 = 13,35$ $T_2 = 13,47$ $T_3 = 13,64$	13,48	1,349
C2	$\frac{1}{2} \times 5,51 + 40$ $= 2,76 + 40$ $= 42,76 \text{ cm}$	90,5	0,0905	$T_1 = 13,56$ $T_2 = 13,60$ $T_3 = 13,88$	13,68	1,368
C3	$\frac{1}{2} \times 5,51 + 40$ $= 2,76 + 40$ $= 42,76 \text{ cm}$	120,5	0,1205	$T_1 = 13,63$ $T_2 = 13,68$ $T_3 = 13,88$	13,73	1,373

RUBRIK PENILAIAN

Nama siswa :

Kelas :

A. Jujur

Nilai karakter peserta didik dapat dilihat berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Ilmiah

Indikator Keberhasilan	Indikator Penilaian	Skor				
		4	3	2	1	0
Peserta didik mengukur obyek yang diteliti sesuai adanya	Pengukuran Massa					
	4= Tidak menyimpang					
	3= Menyimpang ½ skala					
	2= Menyimpang 1 skala					
	1 = Menyimpang 1 ½ skala					
	0 = Menyimpang >1 ½ skala					
	Pengukuran Waktu					
	4= Tidak menyimpang					
	3= Menyimpang ½ skala					
	2= Menyimpang 1 skala					
	1 = Menyimpang 1 ½ skala					
	0 = Menyimpang >1 ½ skala					

Keterangan : Indikator penilaian didasarkan pada rujukan data yang diperoleh peneliti sebelum peserta didik melakukan praktikum.

2. Akademik

Indikator Keberhasilan	Indikator Penilaian	Skor	
		1	0
Peserta didik tidak menjadi plagiat dalam mengumpulkan data.	1= Mencatat hasil pengukuran sendiri		
	0= Mencatat hasil pengukuran orang lain		

B. Kerja keras

Indikator Keberhasilan	Indikator Penilaian	Skor	
		1	0
Peserta didik pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada waktu	1 =Melakukan praktikum dengan benar pada waktu yang cepat		

yang telah ditetapkan dengan benar	0 = Tidak melakukan praktikum dengan benar pada waktu yang cepat		
------------------------------------	--	--	--

C. Rasa ingin tahu

Indikator Keberhasilan	Indikator Penilaian	Skor	
		1	0
Peserta didik bertanya terkait materi praktikum.	1 =Mengajukan pertanyaan kepada pendidik 0 = Tidak mengajukan pertanyaan kepada pendidik		

D. Bersahabat/komunikatif

Indikator Keberhasilan	Indikator Penilaian	Skor	
		1	0
Peserta didik Berbicara kepada orang lain.	1 = Berbicara kepada orang lain 0 = Tidak Berbicara kepada orang lain		

E. Gemar membaca

Indikator Keberhasilan	Indikator Penilaian	Skor	
		1	0
Peserta didik membaca informasi tentang fisika diberbagai sumber.	1 =Membaca panduan praktikum 0 = Tidak membaca panduan praktikum		

F. Peduli sosial

Indikator Keberhasilan	Indikator Penilaian	Skor	
		1	0
Peserta didik Membantu orang lain dengan menyertakan dirinya dalam praktikum.	1 = Membantu orang lain 0 = Tidak membantu orang lain		

G. Tanggung jawab

Indikator Keberhasilan	Indikator Penilaian	Skor	
		1	0
Peserta didik Tidak merusak alat yang dipinjamkan	1 =Menjaga alat yang dipinjamkan 0 = Merusak alat yang		

	dipinjamkan		
--	-------------	--	--

Lampiran 2

**NAMA DAN KELOMPOK PESERTA DIDIK
X IPA SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR**

KELOMPOK 1

1. Muh. Ma'aif
2. Andi Muhammad Lutfy
3. Rifkah Auliah Ihsan
4. Arif Abdillah Agus

KELOMPOK 2

1. Ilham Malik
2. M. Affiqah Rayadin Z
3. Muh. Ikram
4. Herianto
5. Salsabila Jurana Surya

KELOMPOK 3

1. Muhammad Iqbal
2. Adi Darmawan
3. Fadhlurrahman
4. Fitri Nisa Ahliul Jannah

KELOMPOK 4

1. Adinda Maharani
2. Alfian Syahrandika

3. Muh. Alif Akba

4. Rahmat Ramdan DJ.Al Idrus

KELOMPOK 5

1. Inayah Aini Amirullah
2. Fadila Aulia Kilian
3. Variati Takimpo
4. Dyrge Arya Nugraha
5. Muh. Irsa Hadi Mirza

KELOMPOK 6

1. Batara Pertala Paradise
2. Deva putry
3. Dilan Andrian
4. Susri Rahmadani

No	nama Peserta Didik	Nilai Perilaku Berkarakter																		Jumlah Perilaku Berkarakter Yang Dimiliki
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Muh. Ma'rif	-	√	√	√	√	-	-	-	X	-	-	-	√	√	√	-	√	√	9
2	Andi Muhammad lutfy	-	X	X	X	X	-	-	-	√	-	-	-	X	√	X	-	X	X	2
3	Rifkah Aulia ihsan	-	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	√	√	√	-	√	X	9
4	Arif Abdillah	-	√	√	√	X	-	-	-	√	-	-	-	√	√	X	-	√	X	7
5	Ilham Malik	-	√	√	√	√	-	-	-	X	-	-	-	√	√	X	-	√	√	8
6	M. affirqah Rayadin Z	-	√	√	√	√	-	-	-	X	-	-	-	√	√	√	-	√	√	9
7	Muh. Ikram	-	√	√	X	X	-	-	-	√	-	-	-	√	√	X	-	X	X	5
8	Herianto	-	√	√	X	X	-	-	-	√	-	-	-	√	√	X	-	√	X	6
9	Salsabila Jurna Surya	-	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	√	√	√	-	√	√	10
10	Muhammad Iqbal	-	√	X	√	X	-	-	-	X	-	-	-	X	X	X	-	√	X	3
11	Adi Darmawan	-	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	√	√	√	-	√	√	10
12	Fadhlurrahman	-	√	√	X	X	-	-	-	X	-	-	-	√	√	X	-	√	√	7
13	Fitri Nisa Ahliul Jannah	-	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	√	√	X	-	√	X	8
14	Adinda Maharani	-	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	√	X	√	-	√	√	9
15	Alfian Syahrandika	-	√	√	√	√	-	-	-	X	-	-	-	√	X	X	-	√	X	6
16	Muh. Alif Akbar	-	X	√	X	√	-	-	-	X	-	-	-	√	X	X	-	√	X	4
17	Rahmat Ramadan DJ. Al idrus	-	X	X	X	X	-	-	-	X	-	-	-	X	X	X	-	X	X	0

18	Inayah Aini Amirullah	-	X	X	√	√	-	-	-	√	-	-	-	X	X	√	-	√	√	6
19	Fadila Aulia Kilian	-	X	X	√	X	-	-	-	√	-	-	-	X	√	X	-	X	X	3
20	Varianti Takimpo	-	X	X	√	X	-	-	-	X	-	-	-	X	X	X	-	√	√	4
21	Dyrga Arya Nugraha	-	X	X	√	√	-	-	-	X	-	-	-	X	X	X	-	√	X	3
22	Muh. Isra Hadi Mirsa	-	X	X	X	X	-	-	-	X	-	-	-	X	X	X	-	√	X	1
23	Batara Pertala Paradise	-	√	√	√	X	-	-	-	X	-	-	-	√	√	√	-	√	X	7
24	Deva Putry	-	√	√	√	√	-	-	-	X	-	-	-	√	√	X	-	√	X	7
25	Dilan Andrian	-	√	√	√	√	-	-	-	X	-	-	-	√	√	X	-	√	X	7
26	Susri Rahmadani	-	X	√	√	X	-	-	-	√	-	-	-	√	√	√	-	√	√	8

Keterangan :

A. Nilai Karakter

1. Beragama
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerjasama
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan
11. Cinta tanah air
12. Menghargai prestasi
13. Bersahabat/komunikatif
14. Cinta damai
15. Gemar membaca
16. Peduli lingkungan
17. Peduli sosial
18. Tanggung jawab

B. Tanda pada tabel

(√) = Apabila Peserta didik memiliki Perilaku Berkarakter tersebut.

(X) = Apabila Peserta didik tidak memiliki Perilaku Berkarakter tersebut.

(-) = Apabila Perilaku Berkarakter tersebut tidak muncul pada Peserta didik.

No	Nilai karakter	Jumlah peserta didik
1	Rerligius	25
2	Jujur	17
3	Toleransi	18
4	Disiplin	19
5	Kerja keras	15
6	Kreatif	-
7	Mandiri	-
8	Demokratis	-
9	Rasa ingin tahu	12
10	Semangat berkebangsaan	-
11	Cinta tanah air	-
12	Menghargai prestasi	-
13	Bersahabat/komunikatif	18
14	Cinta damai	17
15	Gemar membaca	9
16	Peduli lingkungan	-
17	Peduli sosial	22
18	Tanggung jawab	10

Lampiran 3

DATA HASIL
IDENTIFIKASI PERILAKU BERKARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FISIKA
KELAS X IPA SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR

Pertemuan 1

No	Nama Peserta Didik	Nilai Perilaku Berkarakter																		Jumlah Perilaku Berkarakter Yang Dimiliki
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Vaniati Takimpo	-	X	X	√	X	-	-	-	X	-	-	-	X	X	X	-	√	√	3
2	Adinda Maharani	-	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	√	X	√	-	√	√	9
3	Salsabila Jurna Surya	-	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	√	√	√	-	√	√	10
4	Adi Darmawan	-	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	√	√	√	-	√	√	10
5	M. affirqah Rayadin Z	-	√	√	√	√	-	-	-	X	-	-	-	√	√	√	-	√	√	9

Pertemuan 2

No	Nama Peserta Didik	Nilai Perilaku Berkarakter																		Jumlah Perilaku Berkarakter Yang Dimiliki
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Vaniati Takimpo	-	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	√	√	√	-	X	X	8
2	Adinda Maharani	-	X	√	√	X	-	-	-	√	-	-	-	√	√	√	-	X	√	7
3	Salsabila Jurna Surya	-	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	√	√	√	-	√	√	10
4	Adi Darmawan	-	√	√	√	√	-	-	-	X	-	-	-	√	√	X	-	√	X	7
5	M. affirqah Rayadin Z	-	√	√	√	√	-	-	-	X	-	-	-	√	√	X	-	√	X	7

DATA HASIL
IDENTIFIKASI PERILAKU BERKARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FISIKA
KELAS X IPA SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR

Keterangan :

C. Nilai Karakter

19. Beragama
20. Jujur
21. Toleransi
22. Disiplin
23. Kerja keras
24. Kreatif
25. Mandiri
26. Demokratis
27. Rasa ingin tahu
28. Semangat kebangsaan
29. Cinta tanah air
30. Menghargai prestasi
31. Bersahabat/komunikatif
32. Cinta damai
33. Gemar membaca
34. Peduli lingkungan
35. Peduli sosial
36. Tanggung jawab

DATA HASIL
IDENTIFIKASI PERILAKU BERKARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FISIKA
KELAS X IPA SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR

D. Tanda pada tabel

(√) = Apabila Peserta didik memiliki Perilaku Berkarakter tersebut.

(X) = Apabila Peserta didik tidak memiliki Perilaku Berkarakter tersebut.

(-) = Apabila Perilaku Berkarakter tersebut tidak muncul pada Peserta didik.

No	Nama peserta didik	Nilai Perilaku Berkarakter																			
		A		B		C		D		E		F		G		H		I		J	
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
1	Vaniati Takimpo	X	√	X	√	√	√	X	√	X	√	X	√	X	√	X	√	√	X	√	X
2	Adinda Maharani	√	X	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√	√	√	X	√	√
3	Salsabila Jurna Surya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Adi Darmawan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	X	√	√	√	X
5	M. affirqah Rayadin Z	√	√	√	√	√	√	√	√	X	X	√	√	√	√	√	X	√	√	√	X

DATA HASIL
IDENTIFIKASI PERILAKU BERKARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FISIKA
KELAS X IPA SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR

Keterangan :

- A. = Jujur
- B. = Toleransi
- C. = Disiplin
- D. = Kerja keras
- E. = Rasa ingin tahu
- F. = Bersahabat/komunikatif
- G. = Cinta damai
- H. = Gemar membaca
- I. = Peduli sosial
- J. = Tanggu

DATA HASIL
IDENTIFIKASI PERILAKU BERKARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA
KELAS X IPA SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR

No	Nilai karakter	Jumlah peserta didik
1	Jujur	3
2	Toleransi	4
3	Disiplin	5
4	Kerja keras	3
5	Rasa ingin tahu	2
6	Bersahabat/komunikatif	4
7	Cinta damai	3
8	Gemar membaca	2
9	Peduli sosial	3
10	Tanggung jawab	2

DATA HASIL
IDENTIFIKASI PERILAKU BERKARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA
KELAS X IPA SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR

No	Nama peserta didik	Nilai Perilaku Berkarakter Yang Konsisten Dimiliki
1	Vaniati Takimpo	<ul style="list-style-type: none">• Disiplin
2	Adinda maharani	<ul style="list-style-type: none">• Toleransi• Disiplin• Rasa Ingin Tahu• Bersahabat/komunikatif• Gemar membaca• Tanggung jawab
3	Salsabila Jurna Surya	<ul style="list-style-type: none">• Jujur• Toleransi• Disiplin• Kerja keras• Rasa ingin tahu• Bersahabat/komunikatif• Cinta damai• Gemar membaca• Peduli sosial• Tanggung jawab
4	Adi Darmawan	<ul style="list-style-type: none">• Jujur• Toleransi• Disiplin

DATA HASIL
IDENTIFIKASI PERILAKU BERKARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA
KELAS X IPA SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR

		<ul style="list-style-type: none">• Kerja keras• Bersahabat/komunikatif• Cinta damai• Peduli sosial
5	M. affirqah Rayadin Z	<ul style="list-style-type: none">• Jujur• Toleransi• Disiplin• Kerja keras• Bersahabat/komunikatif• Cinta damai• Peduli sosial

**DATA HASIL
IDENTIFIKASI PERILAKU BERKARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA
KELAS X IPA SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR**

DOKUMENTASI KEGIATAN



FGD

DATA HASIL
IDENTIFIKASI PERILAKU BERKARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA
KELAS X IPA SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR



**DATA HASIL
IDENTIFIKASI PERILAKU BERKARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA
KELAS X IPA SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR**

Lampiran 4

**DATA HASIL
IDENTIFIKASI PERILAKU BERKARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA
KELAS X IPA SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERMOHONAN JUDUL SKRIPSI

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar
Di-
Makassar
Assalamu Alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ewi Juliana
No. Stambuk	: 10539113413
Program Studi	: Pendidikan Fisika
Jumlah SKS yang telah lulus	: 143
Indeks prestasi saat ini	: 3,54

Dengan ini mengajukan judul skripsi untuk mendapatkan persetujuan yaitu:

- Alternatif I : Pengaruh perilaku berkarakter terhadap keterampilan berpikir kreatif fisika (materi vektor) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bajeng
- Alternatif II : Analisis pembelajaran IPA menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two stray (TSTS) pada peserta didik kelas IX.1 SMPN 6 Moncongloe
- Alternatif III : Efektivitas pembelajaran fisika melalui penerapan model Logan avenue Problem Solving- heuristic (LAPS- heuristic) pada siswa kelas 9.A SMP Jaya Negara Makassar

Atas terkabulnya permohonan ini diucapkan terima kasih.

Jepil Kanti :

Identifikasi perilaku berkarakter Peserta Didik ... dan pembelajaran Fisika

Makassar, 22 April 2017
Yang Memohon,

Ewi Juliana

Alternatif Dosen Pembimbing :

- I. 1. Dr. M. Agus Martawijaya, M.Pd.
2.
3.
- II. 1. Ma'ruf. S.Pd., M.Pd.

DATA HASIL
IDENTIFIKASI PERILAKU BERKARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA
KELAS X IPA SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR



KARTU KONTROL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Nama Mahasiswa : Ewi Juliana

NIM : 10539113413

Pembimbing 1 : Dr. M. Agus Martawijaya, M.Pd.

Pembimbing 2 : Ma'ruf, S.Pd.,M.Pd.

No	Materi Bimbingan	PEMBIMBING I		PEMBIMBING 2	
		Tanggal	Paraf	Tanggal	Paraf
A. PENYUSUNAN LAPORAN					
1	Ide Penelitian	12/5/2017		20/05/2017	
2	Kajian Teori Pendukung	18/5/2017		22/05/2017	
3	Metode Penelitian	26/5/2017		02/06/2017	
4	Persetujuan Seminar	31/5/2017		05/06/2017	
B. PELAKSANAAN PENELITIAN					
1	Instrumen Penelitian	09/04/2018		05/01/2018	
2	Prosedur Penelitian	18/04/2018		08/01/2018	
3	Analisis Data	23/04/2018		10/01/2018	
4	Hasil dan Pembahasan	25/04/2018		10/01/2018	
5	Kesimpulan	01/05/2018		11/01/2018	
C. PERSIAPAN UJIAN SKRIPSI					
1	Persiapan Ujian Skripsi	9/5/2018		11/01/2018	

Mengetahui,
Ketua Prodi
Pendidikan Fisika

Nurlina, S.Si., M.Pd

DATA HASIL
IDENTIFIKASI PERILAKU BERKARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA
KELAS X IPA SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866772

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Ewi Juliana

Nim : 10539 1134 13

Judul Penelitian : Identifikasi Perilaku Berkarakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisika kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Tanggal Ujian Proposal: 22 Agustus 2017

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian: 9 November-11 Desember 2017

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	9 November 2017	Observasi 1 sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar	
2.	30 November 2017	Observasi 2 wawancara dengan wakil kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran fisika	
3.	8 Desember 2017	Pengambilan Data Awal oleh Peneliti	
4.	9 Desember 2017	Mengajukan Permohonan Izin Penelitian	
5.	11 Desember 2017	Merekam kegiatan Praktikum yang diberikan peneliti 1 pada Peserta Didik.	
6.	11 Desember 2017	Wawan cara dengan 2 orang peserta didik	

Makassar, , Januari 2018

Mengetahui.

Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah
1 Unismuh Makassar



Dia Amir, MM.

NIP. 19820325 200604 2 014

**DATA HASIL
IDENTIFIKASI PERILAKU BERKARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA
KELAS X IPA SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR**



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH KOTA MAKASSAR
SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Hp. 081342526669

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 77/SMA MUH.I-UM/I/2018

Kepala SMA Muhammadiyah I Unismuh Makassar, menerangkan bahwa :

N a m a	: Ewi Juliana
NIM	: 10539 1134 13
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	: Pendidikan Fisika
Pekerjaan	: Mahasiswa

Benar telah mengadakan penelitian/pengumpulan Data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul :

**“ Identifikasi Perilaku Berkarakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika
pada SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”**

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Januari 2018

Kepala Sekolah, *[Signature]*

Drs. Amir MR. MM
NBM 792 813

DATA HASIL
IDENTIFIKASI PERILAKU BERKARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA
KELAS X IPA SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866772

SURAT KETERANGAN PERBAIKAN UJIAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil ujian :

Nama : Ewi Juliana
Nim : 10539 1134 13
Program Studi : Pendidikan Fisika
Judul : Identifikasi Perilaku Berkarakter Pesertadidik Dalam Pembelajaran Fisika Pada Kelas XI SMA Negeri 1 Kelara

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan telah disetujui oleh tim penguji.

No	Tim Penguji	Disetujui tanggal	Tanda tangan
1.	Dr. M. Agus Martawijaya, M.Pd	Senin / 28 - 8 - 2017	
2.	Drs. Abdul Haris, M.Si	Senin / 28 - 8 - 2017	
3.	Dr. Khaeruddin, M.Pd	Kamis / 24 - 8 - 2017	
4.	Hartono Bancong, S.Pd., M.Pd	Rabu / 23 - 8 - 2017	

Makassar, Agustus 2017

Mengetahui;

Ketua Prodi
Pendidikan Fisika

Nurlina, S.Si., M.Pd
NIDN. 0923078201

DATA HASIL
IDENTIFIKASI PERILAKU BERKARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA
KELAS X IPA SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 255 Mak
Telp : 0411-850837/850132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN JUDUL

Usulan Judul Proposal yang diajukan oleh saudara:

Nama : Ewi Juliana
Stambuk : 10539 1134 13
Program Studi : Pendidikan Fisika

No	Judul	Diterima	Ditolak	Paraf
1	Identifikasi Perilaku Berkarakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisika	✓		f 27/4/17
2	Analisis Pembelajaran IPA Menggunakan Model Kooperatif tipe Two Stay (TSTS) Pada Peserta Didik kelas IX ₁ SMPN 06 Moncongloe		IX	
3	efektivitas pembelajaran fisika melalui penerapan model logan avenue problem solving- heuristic (LAPS-Heuristik) Pada Siswa Kelas IX _a SMP Jaya Negara Makassar		IX	

Setelah diperiksa/diteliti telah memenuhi persyaratan untuk diproses. Adapun Pembimbing/Konsultan yang diusulkan untuk dipertimbangkan oleh Bapak/Dekan/Wakil Dekan I adalah :

Pembimbing : 1. Dr. M. Agus Martawijaya, M.Pd
2. Maruf, S.Pd., M.Pd

Makassar, 25 April 2017

Ketua Prodi,

Nurlita, S.Si., M.Pd
NBM. 991 339



Terakreditasi Program Studi B

DATA HASIL
IDENTIFIKASI PERILAKU BERKARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA
KELAS X IPA SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR



YAYASAN PEMERHATI, PENGAJAI, DAN PENDUKUNG
PROGRAM PENDIDIKAN INDONESIA
Alamat: Komp. Hartako Indah Blok V/L ☎ 085331357096, Makassar

SURAT KETERANGAN VALIDITAS
PERANGKAT/INSTRUMEN PENELITIAN

Nomor: 010/KV-YP5I/V/2018

Yayasan Pemerhati, Pengkaji, dan Pendukung Program Pendidikan Indonesia telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul: **"Identifikasi Perilaku Berkarakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika pada Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar"** oleh peneliti.

Nama : Ewi Juliana
NIM : 10539713413
Prodi/Fakultas : Pendidikan Fisika/FKIP
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar



Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama oleh tim validasi YP5I, maka instrumen penelitian tersebut telah memenuhi:

Validitas Isi (Content Validity)

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,

Dewan Pengurus,

Prof. Dr. Mansur Akil, M.Pd.

DATA HASIL
IDENTIFIKASI PERILAKU BERKARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN FISIKA
KELAS X IPA SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR

BIODATA PENULIS



Ewi Juliana, Lahir di Passaukang, pada tanggal 7 Agustus 1996. Anak Pertama dari empat bersaudara buah hati dari Baharuddin Nai'ng dan Sarina. Memulai jenjang pendidikan pada tahun 2001 di SD Inpress 155 Tolo-tolo Kab. Jeneponto dan tamat tahun 2007. Lalu melanjutkan pendidikan ke tingkat SMPN 3 Kelara Kab. Jeneponto dan tamat pada tahun 2010. Penulis tercatat sebagai siswi SMKN 2 Jeneponto pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis mengenyang pendidikan ditingkat universitas tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar program study pendidikan Fisika salah satu keinginan besar sebagai penulis adalah berbagi ilmu kepada yang berhak, meski ilmu fisika bukan segalanya tapi segalanya butuh ilmu fisika untuk menjadi tenaga pendidik yang dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan di Indonesia sebagai generasi penerus bangsa. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif dan menjadi pengurus dalam Himpunan Mahasiswa Fisika periode 2014/2015 dan 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Makassar dan juga pernah aktif di UKM Tapak Suci Putera Muhammadiyah sebagai siswa dibidang seni Beregu.